BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan transportasi di Indonesia didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik atau pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, sektor transportasi menjadi kunci dalam rantai pasok global. Perusahaan-perusahaan di sektor ini harus menghadapi persaingan ketat baik di tingkat nasional maupun global, sambil beradaptasi dengan perubahan kebijakan perdagangan internasional, fluktuasi harga bahan bakar, dan perkembangan teknologi. Pertumbuhan pesat terlihat dari jumlah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, mencapai 30 perusahaan selama tahun penelitian. Jenis transportasi meliputi moda darat, laut, dan udara, masing-masing dengan beragam jasa seperti angkutan umum, pengiriman barang, dan pengangkutan hasil sumber daya alam. Perusahaan-perusahaan ini perlu menerapkan manajemen keuangan yang cermat untuk mengatasi tantangan tersebut. (www.gurupendidikan.co.id)..

Moda transportasi laut mencakup berbagai layanan, tidak hanya sebagai sarana transportasi untuk masyarakat melalui jalur laut, tetapi juga berperan dalam pengiriman besar-besaran, seperti kapal kargo curah yang mengangkut barang curah seperti batu

bara, bijih besi, mineral, dan bahan mentah lainnya. Selain itu, moda transportasi udara tidak hanya melayani transportasi penumpang melalui jalur udara, tetapi juga menyediakan layanan pengiriman barang yang dikenal sebagai pesawat kargo.

Sub-sektor transportasi memiliki peran penting sebagai faktor utama dalam pembangunan sektor-sektor lain dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fungsinya sebagai pendukung pembangunan sektor lain membuat pembangunan transportasi menjadi fokus utama dalam pembangunan nasional. Meskipun menjadi prioritas dalam agenda pembangunan Presiden Joko Widodo, sektor transportasi juga menghadapi tantangan keuangan yang signifikan, bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan dalam bisnisnya. (nasional.tempo.co).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga berlaku (ADHB) pada perusahaan di sektor transportasi dari tahun 2010 hingga 2019 terus mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020, PDB ADHB perusahaan dalam sektor ini mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh penerapan program pembatasan aktivitas sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia pada awal pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan mobilitas masyarakat. Akibatnya, pada tahun 2020, perusahaan transportasi mengalami hambatan yang serius. (Kusnandar & Budy, 2022).

Perusahaan transportasi perlu senantiasa bersiap menghadapi berbagai tantangan dan risiko baik pada masa kini maupun di masa depan. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan transportasi untuk mengatasi beragam tantangan dan risiko saat ini dan yang akan datang adalah dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Kinerja keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan laba. Jika laba perusahaan terus meningkat setiap tahun, hal tersebut menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang positif (Hajering, 2022). Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi para pemangku kepentingan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil memperoleh keuntungan setiap tahunnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform yang mengumpulkan data laporan keuangan dari berbagai sektor perusahaan di Indonesia. Penulis telah melakukan observasi terhadap laporan keuangan dari berbagai sektor perusahaan di BEI dan menemukan bahwa sebagian besar laba bersih perusahaan, khususnya pada sektor transportasi, mengalami fluktuasi.

Pertumbuhan laba dapat diukur menggunakan rasio keuangan dan ukuran perusahaan (firm size). Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk membandingkan angka-

angka dalam laporan keuangan perusahaan dengan melakukan pembagian satu angka dengan angka lainnya untuk mendapatkan kesimpulan. Jenis rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan laba meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Dini, Manalu, Gultom, & Purba, 2021). Rasio likuiditas, sebagai contoh, merupakan alat analisis yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek, dan semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik bagi perusahaan. Rasio likuiditas juga mencerminkan kinerja manajemen dalam mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, *Current Ratio, Quick Ratio,* dan *Cash Ratio* menjadi fokus penelitian, mengingat ketiganya memberikan pandangan terperinci tentang likuiditas perusahaan.

Tabel 1. 1**perkembangan indeks sektor transportasi di bursa efek Indonesia 2019-2022**

No	Tahun	Indeks	Pertumbuhan
1	2019	1.137.544	7,7%
2	2020	1.001.019	-17,1%
3	2021	1.599.384	67,8%
4	2022	1.661.938	3,9%

Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa indeks sektoral transportasi di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan sebesar -17,1% pada tahun 2020. Penurunan ini secara signifikan dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun

tersebut. Industri transportasi di Indonesia mengalami penurunan hingga 50% karena penutupan bandara, stasiun, dan terminal di berbagai wilayah selama periode social distancing di Indonesia. Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga membatasi jam operasi kendaraan, mewajibkan penggunaan masker, menjaga jarak, dan membatasi jumlah penumpang transportasi umum sebanyak 50% dari kapasitas normal. Dampak dari kebijakan tersebut menyebabkan pendapatan dan laba perusahaan transportasi merosot, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian.

Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, sektor transportasi mengalami kenaikan sebesar 67,8% pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan pemulihan dalam pertumbuhan industri transportasi.Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ratio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan sektor transportasi?
2. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan sektor transportasi periode 2020-2022?
3. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan sektor transportasi periode 2020-2022?
4. Apakah *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan sektor transportasi periode 2020-2022?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan sektor transportasi periode 2020-2022
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan sektor transportasi periode 2020-2022

3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Cash Ratio* secara terhadap pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan sektor transportasi periode 2020-2022
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan sektor transportasi periode 2020-2022

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam literatur akademis terkait dengan pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan studi serupa, baik yang telah dilakukan sebelumnya maupun yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perbandingan dan pengembangan pengetahuan di bidang tersebut.

2. Aspek Praktis

Dalam konteks praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang sejauh mana Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Informasi ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pengambil keputusan di perusahaan. Keputusan terkait manajemen keuangan, strategi operasional, dan perencanaan keuangan dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, memberikan landasan

untuk peningkatan kinerja di masa depan, dan mendukung upaya perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

   a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari setiap proses akuntansi yang memberikan informasi lengkap mengenai kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan. Tujuan utamanya adalah sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan, memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawair, laporan keuangan menjadi alat kunci untuk memperoleh informasi terkait posisi keuangan dan prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan laporan keuangan dapat membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang berbasis finansial (Hidayat, 2018).

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki makna yang signifikan dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi yang terdapat di dalamnya dapat dianalisis untuk menentukan apakah perusahaan tersebut berkinerja baik atau tidak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagian keuangan di setiap

perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam merencanakan arah perusahaan. Oleh karena itu, fungsi keuangan harus beroperasi dengan baik, memastikan bahwa laporan keuangan tersedia dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan harapan.

Dengan merujuk pada konsep keuangan, laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang mampu berfungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peran yang sangat besar dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1) Screening (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2) Understanding (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3) Forecasting (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4) Diagnosis (diagnose), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5) Evaluation (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Dalam kontek hubungan laporan keuangan dan pengambilan keputusan, harus disadari oleh pihak manajer keuangan khususnya akuntan pembuat laporan

keuangan bahwa ada 4 (empat) karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi antaralain:

1) Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami.
2) Informasi harus relevan dengan pengambilan keputusan.
3) Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.
4) Informasinya harus memiliki sifat daya banding.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

(Hanafi, 2018) laporan keuangan yang pokok terdiri dari:

1) Neraca.

Neraca adalah gambaran posisi keuangan pada suatu waktu tertentu. Salah satu tujuan pelaporan keuangan biasanya dikatakan untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lain untuk menaksir besar, waktu (timing), serta tingkat ketidakpastian aliran kas suatu perusahaan atau entitas. Tujuan yang lebih spesifik adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, dan modal sendiri dari suatu entitas atau perusahaan. Informasi tersebut diringkas dalam neraca. Dengan demikian neraca

meringkaskan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (utang), modal saham, dan hubungan antaritem tersebut.

Neraca tidak memberikan informasi nilai perusahaan secara langsung, tetapi informasi tersebut bisa dilihat dengan mempelajari neraca digabung dengan laporan keuangan yang lain. Secara lebih spesifik, neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis (a) likuiditas perusahaan, (b) fleksibilitas keuangan, (c) kemampuan operasional, dan (d) kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

2) Laporan Rugi Laba.

Laporan rugi laba adalah ikhtisar pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode akuntansi yang pada umumnya setiap kuartal atau satu tahun. Menurut (Hanafi, 2018) Laporan laba-rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau

operasional, di samping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul.

Perusahaan mungkin memutuskan untuk menghentikan lini bisnis tertentu, melakukan perubahan metode akuntansi, melaporkan item-item luar biasa. Aktivitas-aktivitas ini perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan. Ada tiga elemen pokok dalam laporan laba-rugi: (a) Pendapatan Operasional, (b) Beban Operasional, dan (c) Untung atau Rugi (Gain or Loss).

3) Laporan Laba Ditahan.

Laporan laba ditahan merupakan bagian dari perusahaan yang mencatat laba yang tidak dibagikan atau ditahan sebagai tambahan modal perusahaan. Isinya mencakup informasi mengenai perubahan laba ditahan yang berkontribusi pada perubahan modal perusahaan. Perhitungan laba ditahan melibatkan pengurangan deviden yang dibagikan dari laba bersih. Laba ditahan kemudian diinvestasikan kembali dengan harapan meningkatkan laba perusahaan pada tahun mendatang. Laporan ini memiliki peran penting bagi investor sebagai alat

untuk menilai usulan kebijakan manajemen perusahaan terkait deviden, memberikan gambaran tentang bagaimana laba perusahaan dikelola dan diarahkan untuk pertumbuhan masa depan.

4) Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi. Menurut (Hanafi, 2018) Tujuan pokok laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, învestasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Aktivitas investasi

meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang seperti pabrik dan peralatan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dan distribusi return ke pemberi dana dan pelunasan utang (Hanafi, 2018).

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga bisa digunakan untuk memprediksi laba yang akan diperoleh dengan cara membandingkan angka-angka yang sudah ada dalam laporan keuangan. (Harahap & Safri, 2018) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Kasmir (2019) menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hanafi dan Halim (2009:76) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan rasio keuangan adalah suatu perhitungan angka yang dilakukan

dengan cara membandingkan beberapa pos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang relevan agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Harahap (2018) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio likuiditas adalah rasio yang meggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
b. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewijaban–kewajiban apabila perusahaan di likuidasi.
c. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkanlaba.
d. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauhperusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar.
e. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yangdilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
f. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkanpersentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini di bandingdengan tahun lalu.

g. Penilaian pasar (Market Bassed Ratio) adalah rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan pretasi perusahaan dipasar modal.
h. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

3. Rasio Likuiliditas

Resiko likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat.Rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Rasio likuididas menunjukkan tingkat kemudahan relative suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai; serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid (Hidayat, 2018). Sedangkan menurut (Kasmir, 2019) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

(Hidayat, 2018) jenis rasio likuiditas yaitu menghitung kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo dengan menggunakan aktiva

lancar (*Current Ratio*), menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancer dengan menggunakan harta likuid yang ada dalam surat berharga yang segera dapat diuangkan (*Cash Ratio*), menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang sangat likuid (*Quick Ratio*). Tingginya nilai rasio likuiditas maka, perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar untuk meningkatkan kapasitas operasional terutama kapasitas produksi pada perusahaan yang nantinya akan berimbas pada perolehan laba, sehingga laba yang dihasilkan akan terus meningkat (Hanafi, 2018).

Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *current ratio, quick ratio* dan *cash ratio*. Karena *current ratio* memiliki kemampuan untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, maka kemungkinan hal tersebut memberikan pengaruh terhadap perolehan laba. karena ketika perusahaan bisa melunasi utang jangka pendeknya maka akan memberikan informasi yang baik kepada kreditur yang akan meminjamkan dananya kepada perusahaan untuk oprasional. *Quick ratio* memiliki kemampuan untuk membandingkan aktiva lancar yang sangat likuid dengan

utang lancar, apabila aktiva lancar yang sangat likuid lebih besar dari pada utang lancar maka perusahaan tersebut bisa membayar kewajibanya dengan menggunakan aktiva lancar yang sangat likuid tersebut. Sedangkan *cash ratio* memiliki kemampuan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan harta likuid yang ada dalam surat berharga yang segera dapat diuangkan.

a. *Current ratio* (CR)

Current ratio digunakan untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia (Kasmir, 2019). Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai seberapa baik buruknya perusahaan, jika perusahaan memiliki aktiva lancar lebih banyak dibandingan dengan utang lancar maka perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan tersebut mampu menutupi kewajiban lancar saat jatuh tempo.

Current ratio dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam

jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Current ratio bisa dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berhana yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan. Apabila penjualan naik, sementara kebijakan piatang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu utang, utang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (cost) adalah persediaan. Persediaan terjual dengan harga jual (bukan harga perolehan/cost) yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan harga perolehan. Dengan demikian kas yang bisa diharapkan masuk akan lebih besar dibandingkan dengan angka yang dipakai untuk menghitung rasio lancar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang bisa menyulitkan interpretasi rasio lancar:

(1) Jika *current ratio* lebih besar dari 2, kenaikan aktiva lancar dan utang lancar dalam jumlah yang sama akan menurunkan rasio lancar. Sebaliknya jika rasio lancar lebih kecil dari 2, kenaikan aktiva lancar dan utang lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan rasio lancar. Jika rasio lancar perusahaan mendekati atau sekitar 2, maka interpretasi rasio lancar akan menjadi lebih sulit.

(2) Rasio lancar yang tinggi barangkali justru mencerminkan kondisi bisnis yang kurang menguntungkan, sementara penurunan rasio lancar barangkali akan mencerminkan kondisi bisnis yang menguntungkan.

(3) Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pihak manajemen bisa membuat rasio lancar lebih baik. Pada saat mendekati tanggal neraca, manajemen bisa melakukan beberapa transaksi yang membuat rasio lancar lebih baik dibandingkan rasio lancar pada kondisi normal pada tahun tersebut. Sebagai contoh, aset tidak lancar dijual dan kas masuk digunakan untuk membayar utang lancar, maka rasio lancar akan membaik.

Meskipun ada beberapa masalah dalam penggunaan rasio lancar, seperti adanya beberapa hal yang mengakibatkan interpretasi yang sulit, rasio lancar masih banyak digunakan untuk engukur risiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik.

b. Quick ratio (QR)

Alternatif lain dari rasio lancar adalah rasio quick atau sering juga disebut sebagai rasio mid test. Rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan lebih cepat. Karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama untuk berubah menjadi kas, mala dalam perhitungan rasio quick persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi (numerator). Dengan demikian aktiva lancar yang dimasukkan adalah kas, surat-surat berharga, dan piutang. Meskipun demikian, analis harus berhati-hati juga dengan klasifikasi semacam ini. Pada beberapa ndustri barangkali persediaan akan berubah cepat menjadi kas, lebih cepat dibandingkan piutang dari industri lain.

Rasio quick bisa mengalami penurunan. Penurunan ini bisa disebabkan karena penjualan surat-surat berharga. Secara umum rasio lancar dengan rasio quick mempunyai korelasi yang tinggi. Analis akan memperoleh informasi yang sama (searah) dari kedua rasio tersebut. Kecuali apabila terjadi perubahan-perubahan pada persediaan, maka kedua rasio tersebut mungkin akan menghasilkan informasi yang berbeda. Misalkan saja aset-aset lain tetap, hanya persediaan yang nilainya menunjukkan penurunan. Rasio lancar akan menunjukkan kecenderungan menurun lares memasukkan nilai persediaan yang menurun, sementara rasio quick akan menunjukkan Incenderungan tetap (stabil).

Quick Ratio digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid (Kasmir, 2019). Quick ratio digunakan untuk menilai seberapa likuid dan tidak likuidnya suatu perusahaan. Apabila nilai quick ratio besar maka perusahaan tersebut akan bisa cepat membayar kewajibannya.

c. Cash Ratio

Cash ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

4. Pertumbuhan Laba
   a. Pengertian Pertumbuhan Laba

      Pertumbuhan dapat mengindikasikan kemungkinan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengindikasikan kemungkinan perusahaan dalam penurunan laba (Sihura, 2016). (Estininghadi, 2019) Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dengan adanya pertumbuhan laba setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Manajemen keuangan harus mengetahui peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahan, karena apabila perusahaan mengalami penurunan perusahaan tersebut harus memperbaiki. sistem yang ada di perusahaan dari segi produksi dan pemasaran.

      Kesimpulanya pertumbuhan laba yang baik mempengaruhi penilaian perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya (Harahap & Safri, 2018)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

(Hanafi, 2018) menyatakan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Besarnya Perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan akan semakin tinggi.
2) Umur Perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3) Tingkat Leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cendrung akan memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4) Tingkat Penjualan. Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, maka akan semakin tinggi juga penjualan dimasa yang akan datang, sehingga pertumbuhan laba akan semakin tinggi.
5) Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perusahaan laba masa lalu, maka akan semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh dimasa mendatang.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Mariam & Munandar (2023) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio* Dan *Quick Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dengan Observasi tidak langsung, Studi Pustaka dan Dokumentasi. Hasil yang diperoleh adalah *Current ratio* (x1) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Quick ratio* (x2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan *Current ratio* dan *Quick ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Syah, Imam, Putri, Asaff, & Gaffar (2021) dengan judul penelitian Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Siantar Top Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id dan teknik kualitatif. Metode pengolahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu dengan menggunakan rumus-rumus rasio keuangan. hasil yang diperoleh

adalah Rasio likuiditas dan rasio aktivitas dapat meningkatkan pertumbuhan laba, karena faktor-faktor yang menjadi komponen dalam perhitungan analisis rasio likuiditas adalah komponen yang memang berpotensi meningkatkan perumbuhan laba, seperti; current ratio, quick ratio dan cash ratio karena ketersediaan kas atau dana yang cukup, tidak berlebih dan tidak kurang diilustrasikan sebagai darah yang memompa jantung perusahaan dan men support segala bentuk aktivitas perusahaan.

3. Dini, Manalu, Gultom, & Purba (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan terhadap strategi kuantitatif. Penelitian ini bersifat numeric serta memakai pengujian analisis statistic agar menentukan serta membiasakan hasil penelitian. Hasil yang diperoleh adalah Secara parsial Quick Ratio berdampak negatif serta signifikan kepada Pertumbuhan Laba. Secara parsial DAR tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba. Secara parsial TATO tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba. Secara parsial NPM tidak berdampak kepada Pertumbuhan Laba. Sedangkan, Secara simultan Quick Ratio, DAR, TATO, Serta NPM Berdampak kepada Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan 0.049.

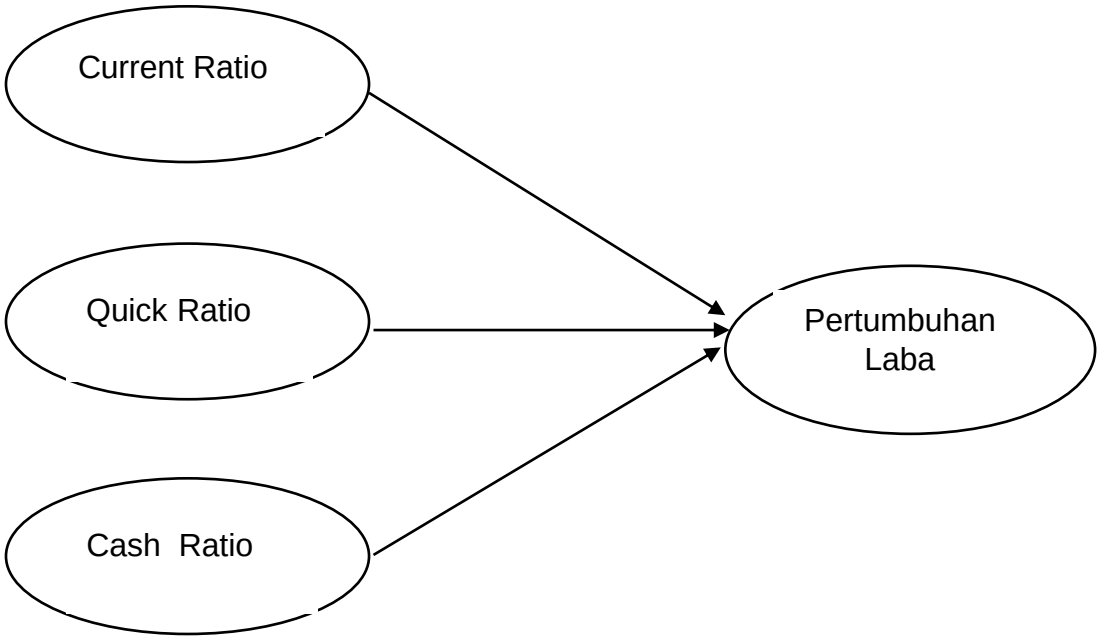
4. Estininghadi (2019), dengan judul penelitian Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik sampel menerapkan nonprobability sampling dan sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 33 laporan keuangan perusahaan sektor Property and Real Estate pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.hasil yang diperoleh adalah variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Current Ratio dan Net Profit Margin.
5. Virgianthi, Yuesti & Dewi (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dengan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio dan profitabilitas yang diukur dengan return on equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel solvabilitas yang diukur

dengan debt to equity ratio dan aktivitas yang diukur dengan total assets turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptuanl merupakan susunan kontruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variiabel yang diteliti atau denga dengan kata lain bahwa kerangka konseptual dirumuskan atau disusun dalam rangka menjelaskan konstruksi aliran logika agar depat mangkaji secara sistematis kenyataan empiris dan menjelas variable yang diteliti sehingga elemen pengukuran dapat dirinci secara kongkrit.

Adapun kerangka konseptual antara lain, sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoris dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Berdasarkan teoris diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: *Current Ratio* secara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H2: *Quick Ratio* secara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H3: *Cash Ratio* secara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H4: *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio* berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Pada penelitian pustaka ini melalui serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mustofa, et al., 2023).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* tersebut. Tujuan pemilihan lokasi ini karena BEI menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan transportasi darat, laut dan udara yang terdaftar di BEI dan laporan keuangan tersebut telah diaudit sehingga terjamin keakuratan data laporan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suaturuang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor transportasi darat,udara dan laut yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Populasi penelitian ini berjumlah 30 perusahaan transportasi.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Transportasi Darat

No	Kode	Nama Perusahaan
Perusahaan transportasi darat		
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
4	MIRA	Mitra International Resources
5	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
6	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
7	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
8	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
9	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
10	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tb
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk
13	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
14	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
15	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
16	SAFE	Steady Safe Tbk
17	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.

Tabel 3. 2 **Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Transportasi Laut**

No	Kode	Nama Perusahaan
Perusahaan transportasi laut		
1	BLTA	Berlian Laju Tanker
2	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
3	MITI	Mitra Investindo Tbk.
4	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
5	TMAS	Temas Tbk.
6	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
7	HAIS	Hasnur Internasional Shipping

No	Kode	Nama Perusahaan
8	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn
9	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.

Tabel 3. 3 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Transportasi Udara

No	Kode	Nama Perusahaan
Perusahaan transportasi udara		
1	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
2	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
3	HELI	Jaya Trishindo Tbk.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilikioleh populasi dalam penentuan jumlah sample yang diolah dari jumlah populasi. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sample yang tepat (Sugiyono, 2018). Penelitian ini mengguanakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada BEI 2020-2022. Sample ini menggunakan kriteria untuk menentukan sample penelitian.

Kriteria yang diguanakan dalam penentuan sample penelitian adalah:

1) Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022
2) Perusahaaan pada sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2022

Dari kriteria diatas perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini hanya 27 perusahaan dari 30 perusahaan. pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 3. 4 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
	Perusahaan transportasi darat				
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	✓	✓	Terpilih
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	✓	✓	Terpilih
3	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	✓	✓	Terpilih
4	MIRA	Mitra International Resources	✓	✓	Terpilih
5	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	✓	✓	Terpilih
6	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	✓	✓	Terpilih
7	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	✓	✓	Terpilih
8	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	✓	✓	Terpilih
9	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	✓	✓	Terpilih
10	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	✓	✓	Terpilih
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	✓	✓	Terpilih
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	✓	✓	Terpilih
13	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	✓	✓	Terpilih
14	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	✓	✓	Terpilih
15	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	✓	✓	Terpilih
16	SAFE	Steady Safe Tbk	✓	✓	Terpilih

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
17	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	✓	✓	Terpilih
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	✓	✓	Terpilih
Perusahaan transportasi laut					
19	BLTA	Berlian Laju Tanker	✓	✓	Terpilih
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	✓	✓	Terpilih
21	MITI	Mitra Investindo Tbk.	✓	✓	Terpilih
22	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	✓	✓	Terpilih
23	TMAS	Temas Tbk.	✓	✓	Terpilih
24	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	✓	✓	Terpilih
25	HAIS	Hasnur Internasional Shipping	✓	×	Tidak Terpilih
26	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn	✓	×	Tidak Terpilih
27	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.	✓	×	Tidak Terpilih
Perusahaan transportasi udara					
28	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	✓	✓	Terpilih
29	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	Terpilih
30	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	✓	✓	Terpilih

D. Definisi Oprasional dan Pengurkuran Variable

a. Definsi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1) Current Ratio (CR) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancer yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2) Quick ratio (QR) adalah rasio yang mengajukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban

jangka pendeknya atau hutang lancar dengan aktiva lancer tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

3) Cash ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam pelaksanaan pembayaran hutang secara lancar beserta kas ataupun yang memiliki nilai serupa seperti kas.
4) Pertumbuhan laba adalah rasio yang mengukur kemungkinan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengindikasikan kemungkinan perusahaan dalam penurunan laba.

b. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari seorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu:

1) Variable bebas (independen)

Variable independen disebut juga variable bebas merupakan jenis variable yang dipandang sebagai penyebab munculnya variable dependen yang diduga sebagai akibatnya (Sugiyono, 2018). Variable ini secara sistematis disimbolkan dengan huruf x. variable bebas dalam penelitian ini adalah:

X1= Current ratio (CR)

X2= quick Ratio (QR)

X3= Cash Ratio

2) Variabel Terikat (Dependen)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2018). Variable secara sisttematis diseimbolkan dengan huruf y. Variable terikat dalam penelitian ini adalah:

Y= pertumbuhan Laba

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Metode dokumentasi. Menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang sudah akurat dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan yang telah dipublikasi.
b) Metode studi pustaka. Menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dari buku-buku referensi, jurnal,perpustakaan, atau makalah yang berkaitandengan objek penelitian yang membahas dengan tujuan menceri dasar teoritis yang mendukung penelitian ini.

F. Jenis dan Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu yang diperoleh dalam penelitian untuk menjelaskan, menerangkan dan

memecahkan masalah-masalah sesuai dengan konteks judul yang diambil dengan maksud dan tujuan tersebut. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, internet, literature, buku, referensi, dokumen atau laporan perusahaan serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode dekriptif keuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpestasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis permasalahan (data) penulis akan menggunakan Analisis Rasio Keuangan. Teknik analisis rasio adalah teknik yang digunakan dalai menganalisis rasio likuiditas perusahaan dengan menggunakan data yang akan diperoleh dalam laporan keuangan pada perusahaan yang akan diteliti:

1. Rasio Likuiditas
    a. **Current Asset (Rasio Lancar)**

Bisa disebut working capital ratio atau rasio modal kerja, rasio ini dihitung dengan membagi current assets (harta lancar) dengan current liabilities (hutang lancar).

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

b. **QuickAsset (Rasio Cepat)**

Menjadi ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.

$$QR = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

c. **Cash Asset (Rasio Kas)**

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}$$

2. Pertumbuhan Laba (Profit Growth)

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun\ Berjalan - Laba\ Bersih\ Tahun\ Sebelumnnya}{Laba\ Bersih\ Tahun\ Sebelumnnya}$$

3. Analisis statistic deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data yang dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagamana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistic deskriptif digunakan untuk menegetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

4. Analisis statistic inferensial

Statistic inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk opulasi. Statistic ini bila sample dari populasi yang jelas. Langkah analisis inferensial dapat memeperlihatkan berbagai pengujian data menggunakan program SPSS sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan karena serin sekali sebelum melakukan pengolahan data pada suatu pengamatan populasi, banyak peneliti mengasumsikan bahwa populasi yang diamati berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendekteksi apakah residual distribusi normal atau tidak dengan menggunakan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan dari distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Menguji normalitas dapat dilakukan dengan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas

residual adalah uji statistik *non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S)* dengan level 0,05 apabila hasil dari uji normalias dengan menggunakan *non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S)* kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variable bebas (Ghozali, 2018). Mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dengan *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF).* Kedua ukuran ini menjelaskan stiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Mengambil keputusannya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Apakah nilai *tolerance* > 0,1 dan bilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
b) Apakah nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada

multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalammoodel regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-I (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakn ada masalah autokolerasi (Ghozali, 2018). Model reresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendekteksi adanya autokorelasi atau tidak, yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dan membandingkannya dengan nilai *Durbin-Watson* (d) dengan nilai *Durbin-Watson Table* yaitu batas lebih tinggi (*Upper Bond* atau du) dan batas lebih rendah (*Lower Band* atau dl). Untuk mengambil keputusannya dapat dilihat sebagai berikut:

Jika 0<d<dl : Terjadi autokorelasi positif

Jika dl<d<du : Tidak ada kepastian apakah terjadi Autokorelasi atau tidak

Jika 4-dl< d < 4 : Terjadi autokorelasi negatif

Jika 4-du<4<4-dl : Tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak

Jika du<d<4-du : Tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas betujuan mnuji apakah dalam model regresi terjadi ketidak sama *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskesdatisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau yang terjadi heteroskesdatisitas. Mendektesi adanya heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Dependen) yaitu *ZPRED* dengan residual SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika terdapat pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah salah satu teknik *parametric* yang digunakan untuk menganalisa hubungan anatara dua atau lebih variable independendengan satu variable dependen tunggal (Morissan, 2012). Analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya lebih dari satu, maka penelitian ini membutuhkan membutuhkan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi variabel *Current Ratio, Quick Ratio,* dan *Cash Ratio* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rumus dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

A = konstanta

B1,b2,b3 = Koefisien regresi

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Quick Ratio* (QR)

X3 = *Cash Ratio*

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam nemerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, ketika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam keterikatan pada variabel dependen kecil. Secara koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

Nilai adjusted R^2 seringkali bernilai negatif, walaupun di kehendaki harus bernilai positif. Gujarat dalam (Ghozali, 2018) Jika nilai dalam uji empiris didapat nilai adjusted R2 negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R2=1, Maka nilai adjusted R2 = 1, sedangkan jika nilai R2 = 0 maka adjusted R2 = (1-k)(n-k). Jika k>1, maka adjusted R2 akan bernilai negatif.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel bebas (Independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

(Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05. Berikut kriteria pengujiannya:

a) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa kedua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
b) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa kedua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Persial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variable terikat (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05, Berikut kriteria pengujiannya:

a) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesisi ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. SEJARAH OBJEK PENELITIAN

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiyaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. www.idx.co.id menjelaskan sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengopersaikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia.

Tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahu 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan

institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan pedagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektot swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual.Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin tranparansinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan basar yang melakukan go publik dengan mendaftarkan diri ke BEJ salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi makanan dan minuman.

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaanya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga.

B. Visi Misi Bursa Efek Indonesia

1. Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia
2. Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efesien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

C. Logo PT Bursa Efek Indonesia



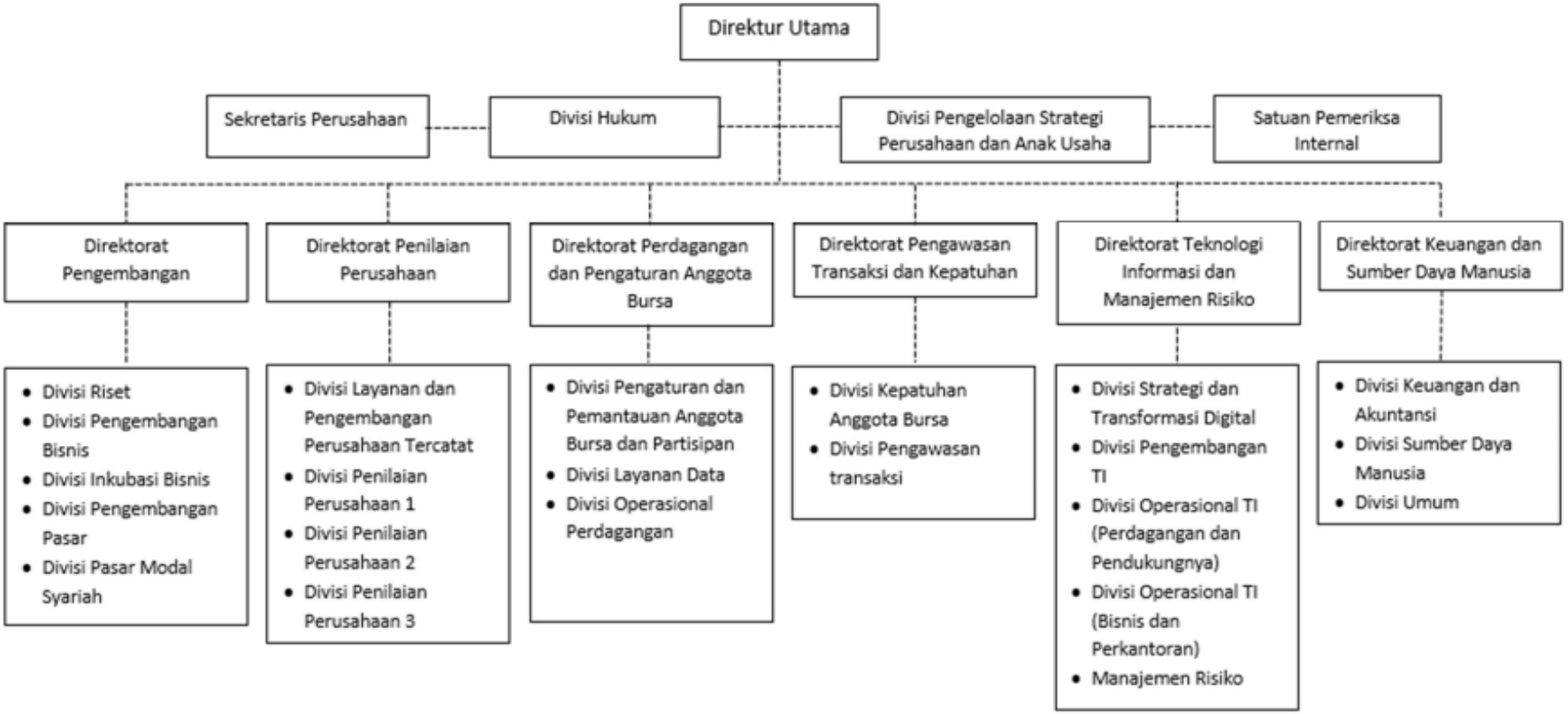
Gambar 4. 1 Logo Pt Bursa Efek Indonesia

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

arti dari warna yang dipakai ialah :

1) Warna abu – abu yang terdapat pada tulisan dimaknai sebagai warna transisi yang diartikan seperti teknologi terkini.
2) Warna merah pada lingkaran bermakna energi, cinta, berani, serta tekun.
3) Warna putih bermakna suci, damai, cahaya, dan bersatu sebagai refleksi perusahaan guna senantiasa memberi yang terbaik untuk bangsa.

D. Struktur Organisasi



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Data yang digunakan oleh peneliti berupa data laporan keuangan yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan seperti, aktiva lancar, total aktiva, persediaan, utang lancar, kas dan setara kas dan laba bersih setelah pajak. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. Berikut merupakan data rasio yang sudah diolah oleh peneliti.

Tabel 5. 1 Standar Indusry

Rasio likuiditas	Standar Industri
Current Ratio	2 kali
Quick Ratio	1,5 kali
Cash Ratio	50%
Pertumbuhan Laba	-

Sumber: standar industry (Kasmir, 2019)

1. Analisis Likuiditas

   a. Current Ratio

   Current ratio digunakan untuk menghitung seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Berikut adalah data current ratio:

Tabel 5. 2 Tingkat Current Ratio Perusahaan Transportasi 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	1.4362	1.7867	1.5060
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	1.9404	2.4184	1.5191
3	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	0.7994	1.0063	0.7463
4	MIRA	Mitra International Resources	1.1712	1.0984	0.4607
5	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	0.3021	0.2888	1.1880
6	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	0.1334	5.4501	5.7931
7	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	0.3685	0.4228	1.5367
8	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	0.6600	0.6471	0.8244
9	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0.2185	0.3202	0.3895
10	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	2.8612	3.0649	2.6003
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	0.7614	0.5346	0.6625
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	1.7134	7.8606	4.4278
13	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	2.1517	2.7957	2.4463
14	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	3.2245	3.0565	1.5839
15	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	0.5997	0.8928	0.9771
16	SAFE	Steady Safe Tbk	0.1119	0.0840	4.1412
17	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	0.8596	0.8270	0.7144
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	0.4368	0.8977	0.8622
19	BLTA	Berlian Laju Tanker	0.5048	1.3258	1.1505
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	6.7234	3.8477	4.0717
21	MITI	Mitra Investindo Tbk.	1.1811	1.7785	1.9201
22	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	1.2945	1.4477	2.0443
23	TMAS	Temas Tbk.	0.4543	1.1417	1.7621
24	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	4.0699	3.0568	2.7171
25	CMPP	Airasia Indonesia Tbk.	0.0348	0.0251	0.0386
26	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0.1249	0.0530	0.4766
27	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	1.1022	1.0266	0.4922
Nilai Tertinggi			6.7234	7.8606	5.7931
Nilai Terendah			0.0348	0.0251	0.0386
Nilai Rata-Rata			1.3052	1.7465	1.7427
Nilai Rata-Rata 2020-2022			1.5981		

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Mengalami kecenderungan peningkatan delam current rationya. Tahun 2021 rasio menunjukkan kenaikan sebesar 0,35% higga mencapai 1,79 dibanding tahun sebelumnya 2020 diangka 1,44. Pada tahun 2022 rasio menunjukkan penurunan dengan angka rasio 1,51 menunjukkan penurunan rasio dari tahun sebelumnya sebesar 0.28%. Angka rasiotersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 kewajiban lanjar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 1,51. Angka rasio tersebut masih kurang untuk dikatakan likuid, walaupun perusahaan tersebut mengalami sedikit peningkatan rasio pada tahun 2021.

Blue Bird Tbk. Pada tahun 2020 memiliki *current ratio* sebesar 1,94 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 2,42 naik signifikan sebesar 0,48% pada tahun 2021. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,90 dengan angka ratio sebesar 1,52 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,52 aktiva lancar. Walaupun sempat mengalami kenaikan perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid dari angka ratio standar industry.

Eka Sari Lorena Transport Tbk. Pada tahun 2020 memiliki *current ratio* sebesar 0,80 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 1,01. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan rasio sebesar 0,26% dengan angka rasio 0,75 lebih kecil di banding tahun 2020 sebesar 0,80 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 0,75 angka tersebut masih sangat kurang untuk

dikatakan kurang likuid walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan angka rasio yang lebih rendah dari standar industry.

Mitra International Resources selama tiga tahun mengalami penurunan *current ratio* secara terus menerus. Pada tahun 2021 rasio sebesar 1,10 atau turun 0,07% dari tahun 2020 dengan ratio 1,17. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 sebesar 0,46 atau turun sebesar 0.64%. Hal tersebut berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,46 aktiva lancar, atau dapat dikatakan perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid.

Sidomulyo Selaras Tbk. Pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,01% dengan angka ratio 0,29 dibanding tahun 2020 dengan angka *current ratio* sebasar 0,30. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 1,48% dengan angka ratio 1,19 yang berarti setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp.1,19 aktiva lancar. Walaupun mengalami peningkatan ditahun 2022 perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid karena angka ratio yang lebih rendah dari standar industry.

Express Transindo Utama Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 5,45 atau naik sebesar 5,32% datary tahhun 2020 dangan angka current ratio sebesar 0,13. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 5,79 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh

Rp 5,79 atau perusahaan tersebut telah dikatakan cukup likuid karena angka yang lebih tinggi dari standar industry.

WEHA Transportasi Indonesia Tbk selama tiga tahun mengalami kenaikan *current ratio* secara terus menerus. Pada tahun 2021 rasio sebesar 0,42 atau naik sebesar 0,05% dari tahun 2020 dengan ratio 0,37. kenaikan tersebut berlanjut pada tahun 2023 sebesar 1,54 atau naik sebesar 1,12%. Hal tersebut berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,54 aktiva lancar, atau dapat dikatakan perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid walaupun mengalami peningkatan yang signifikan.

Guna Timur Raya Tbk. Mengalami kecenderungan peningkatan delam current rationya. Tahun 2021 rasio menunjukkan kenaikan sebesar 0,01% higga mencapai 0,65 dibanding tahun sebelumnya 2020 diangka 0,64. Pada tahun 2022 rasio menunjukkan kenaikan rasio dengan angka rasio 0,82 menunjukkan kenaikan rasio dari tahun sebelumnya sebesar 0,17%. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 kewajiban lanjar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 0,82. Angka rasio tersebut masih dikatakan kurang likuid, walaupun perusahaan tersebut mengalami sedikit peningkatan rasio pada tahun 2023.

Batavia Prosperindo Trans Tbk selama tiga tahun mengalami kenaikan *current ratio* secara terus menerus. Pada tahun 2021 rasio sebesar 0,32 atau naik sebesar 0,10% dari tahun 2020 dengan ratio 0,22.

kenaikan tersebut berlanjut pada tahun 2023 sebesar 0,39 atau naik sebesar 0,07%. Hal tersebut berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,39 aktiva lancar, atau dapat dikatakan perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid walaupun mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga tahun berturut-turut.

Satria Antaran Prima Tbk. Mengalami kecenderungan peningkatan delam current rationya. Tahun 2021 rasio menunjukkan kenaikan sebesar 0,20% higga mencapai 3,06 dibanding tahun sebelumnya 2020 diangka 2,86. Pada tahun 2022 rasio menunjukkan penurunan dengan angka rasio 2,60 menunjukkan penurunan rasio dari tahun sebelumnya sebesar 0.46%. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 kewajiban lanjar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 2,60. Angka rasio tersebut masih dikatakan cukup likuid, walaupun perusahaan tersebut mengalami sedikit penurunan rasio pada tahun 2023.

Dewata Freightinternational Tbk selama dua tahun mengalami penurunan *current ratio* secara terus menerus. Pada tahun 2021 rasio sebesar 0,53 atau turun 0,23% dari tahun 2020 dengan angka ratio sebesar 0,76. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,66 atau naik sebesar 0.13%. Hal tersebut berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,46 aktiva lancar, atau dapat dikatakan perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid.

Armada Berjaya Trans Tbk Mengalami kecenderungan peningkatan delam current rationya. Tahun 2021 rasio menunjukkan kenaikan sebesar 6,15% higga mencapai 7,86 dibanding tahun sebelumnya 2020 diangka 1,71. Pada tahun 2022 rasio menunjukkan penurunan dengan angka rasio 4,43 menunjukkan penurunan rasio dari tahun sebelumnya sebesar 3,43%. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 kewajiban lanjar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 4,43. Angka rasio tersebut masih dikatakan cukup likuid, walaupun perusahaan tersebut mengalami sedikit penurunan rasio pada tahun 2023.

Krida Jaringan Nusantara Tbk. Mengalami kecenderungan peningkatan delam current rationya. Tahun 2021 rasio menunjukkan kenaikan sebesar 0,65% higga mencapai 2,80 dibanding tahun sebelumnya 2020 diangka 2,15. Pada tahun 2022 rasio menunjukkan penurunan dengan angka rasio 2,45 menunjukkan penurunan rasio dari tahun sebelumnya sebesar 0,35%. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 kewajiban lanjar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 2,45. Angka rasio tersebut masih dikatakan cukup likuid, walaupun perusahaan tersebut mengalami sedikit penurunan rasio pada tahun 2023.

Putra Rajawali Kencana Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 3,06 atau turun sebesar 0,16% dari tahun 2020 dangan angka current ratio yang cukup tinggi sebesar 3,22. Tahun 2023

mengalami penurunan sebesar 1,58. Hal tersebut berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 1,58 aktiva lancar, perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang likuid karena angka yang lebih rendah dari standar industry.

Transkon Jaya Tbk selama tiga tahun mengalami kenaikan *current ratio* secara terus menerus. Pada tahun 2021 rasio sebesar 0,89 atau naik sebesar 0,29% dari tahun 2020 dengan ratio 0,60. kenaikan tersebut berlanjut pada tahun 2023 sebesar 0,98 atau naik sebesar 0,38%. Hal tersebut berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 0,98 aktiva lancar, atau dapat dikatakan perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid walaupun mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga tahun berturut-turut.

Steady Safe Tbk mengalami kecenderungan peningkatan delam current rationya. Walaupun tahun 2020 rasio menunjukkan penurunan sebesar 0,03% higga mencapai 0,08 dibanding tahun sebelumnya 2020 diangka 0,11. Pada tahun 2022 rasio menunjukkan kenaikan rasio yang signifikan dengan angka rasio 4,14 menunjukkan kenaikan rasio dari tahun sebelumnya sebesar 4,06%. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 kewajiban lanjar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 4,14. Angka rasio tersebut masih dikatakan cukup likuid, walaupun perusahaan tersebut mengalami sedikit penurunan rasio pada tahun 2020.

Indomobil Multi Jasa Tbk mengalami kecenderungan penurunan delam current rationya. Walaupun tahun 2021 rasio menunjukkan penurunan sebesar 0,03% higga mencapai 0,83 dibanding tahun sebelumnya 2020 diangka 0,86. Pada tahun 2022 rasio menunjukkan kenaikan rasio yang signifikan dengan angka rasio 0,71 menunjukkan penurunan rasio dari tahun sebelumnya sebesar 0,12%. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 kewajiban lanjar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 0,71. Angka rasio tersebut masih dikatakan kurang likuid karena angka yang lebih rendah dari standar industry.

Adi Sarana Armada Tbk. Mengalami kecenderungan peningkatan delam current rationya. Tahun 2021 rasio menunjukkan kenaikan sebesar 0,46% higga mencapai 0,90 dibanding tahun sebelumnya 2020 diangka 0,44. Pada tahun 2022 rasio menunjukkan penurunan dengan angka rasio 0,86 menunjukkan penurunan rasio dari tahun sebelumnya sebesar 3,43%. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 kewajiban lanjar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 0,86. Angka rasio tersebut masih dikatakan kurang likuid, walaupun perusahaan tersebut mengalami sedikit peningkatan rasio pada tahun 2021.

Berlian Laju Tanker mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 1,33 atau naik sebesar 0,83% data dari tahun 2020 dangan angka current ratio sebesar 0,50. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,15 yang artinya setiap Rp.

1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,15 atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang cukup rendah dari standar industry walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 3,85 atau turun 2,87% data dari tahun 2020 dangan angka current ratio sebesar 3,85. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 4,07 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 4,07 atau perusahaan tersebut telah dikatakan cukup likuid karena angka yang cukup tinggi dari standar industry walaupun mengalami penurunan pada tahun 2021.

Mitra Investindo Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 1,78 atau naik 0,60% data dari tahun 2020 dangan angka current ratio sebesar 1,18. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,92 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,92 atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang lebih rendah dari standar industry walaupun mengalami peningkatan selam tiga tahun berturut-turut.

Samudera Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 1,45 atau naik 0,16% data dari tahun 2020 dangan angka current ratio sebesar 1,29. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 2,04

yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,04 atau perusahaan tersebut telah dikatakan cukup likuid karena angka yang lebih tinggi dari standar industry.

Temas Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 0,45 atau naik 0,69% data dari tahun 2020 dangan angka current ratio sebesar 0,45. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,76 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,76 atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang lebih rendah dari standar industry walaupun mengalami peningkatan selam tiga tahun berturut-turut.

Trimuda Nuansa Citra Tbk selama tiga tahun mengalami penurunan *current ratio* secara terus menerus. Pada tahun 2021 rasio sebesar 3,06 atau turun 1,01% dari tahun 2020 dengan ratio 4,07. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 sebesar 2,72 atau turun sebesar 0.34%. Hal tersebut berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp. 2,72 aktiva lancar, atau dapat dikatakan perusahaan tersebut masih dikatakan cukup likuid.

AirAsia Indonesia Tbk memiliki nilai current ratio pada tahun 2021 sebesar 0,03 sama halnya dengan tahun 2020 yang memiliki nilai yang sama. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,01% atau dengan nilai 0,04. Yang berarti setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin

oleh Rp.0,4 aktiva lancar. Walaupun mengalami peningkatan ditahun 2022 perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid karena angka ratio yang lebih rendah dari standar industry.

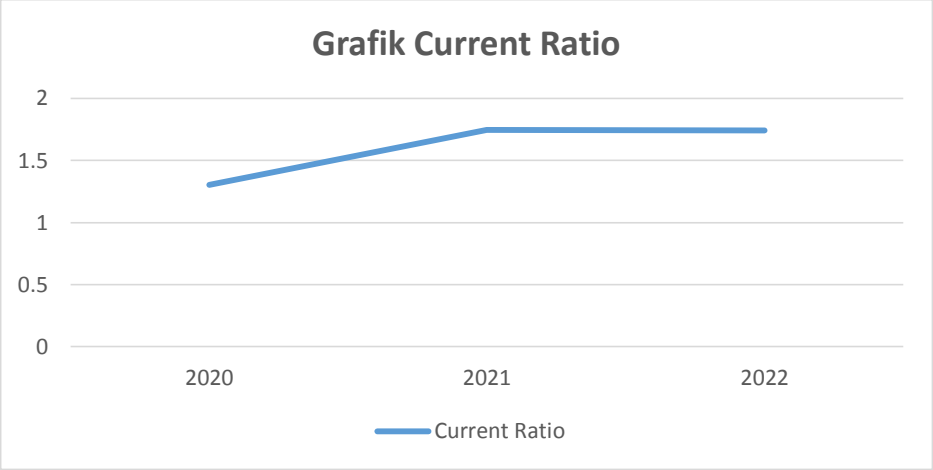
Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020 perusahaan memiliki nilai *current ratio* diangka 0,12 dengan mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,07% pada tahun 2021 atau sebesar 0,05 dan pada tahun 2022 mengalamikenaikan yang cukup signifikan dengan angka current rati 0,48. Yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,48 aktiva lancar. Walaupun mengalami kenaikan di tahun 2022 perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid.

Jaya Trishindo Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tiga tahun. Pada tahun 2020 perusahaan mencatat nilai current ratio sebesar 1,10. Nilai tersebut turun sebesar 0,07% atau sebesar 1,03 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0.54% atau senilai 0,49. Yang berarti setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,49 aktiva lancar atau dapat dikatakan perusahaan tersebut masih dikatakan kurang likuid.

Berdasarkan tabel 5.2 Current ratio pada tahun 2020 menunjukkan lima perusahaan dengan tingkat curren ratio diatas standar insutry menurut kasmir (2019), seperti Satria Antaran Prima Tbk dengan nilai 2.86 kali, Krida Jaringan Nusantara Tbk dengan niai 2.15, Putra Rajawali Kencana Tbk sebesar 3.22, Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk sebesar, 6.72

Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar 4.07. Adapun Current ratio pada tahun 2021 menunjukkan delapan perusahaan dengan tingkat current ratio diatas standar insutry seperti Blue Bird Tbk dengan nilai 2.42 kali, Express Transindo Utama Tbk sebesar 5.45, Satria Antaran Prima Tbk sebesar 3.06, Armada Berjaya Trans Tbk sebesar 7.86, Krida Jaringan Nusantara Tbk sebsar 2.79, Putra Rajawali Kencana Tbksebsar 3.05, Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk sebsar 3.85 dan Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar 3.05. Current ratio pada tahun 2022 menunjukkan delapan perusahaan dengan tingkat curren ratio diatas standar insutry seperti Express Transindo Utama Tbk sebesar 5.79, Satria Antaran Prima Tbk sebesar 2.60, Armada Berjaya Trans Tbk sebesar 4.43, Krida Jaringan Nusantara Tbk sebesar 2.45, Steady Safe Tbk sebesar 4.14, Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk sebesar 4.07, Samudera Indonesia Tbk sebesar 2.04 dan Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar 2.72.

Berdasarkan standar industi pada tahun 2020 -2022 diatas menunjukan standar industri yang perusahaan dalam kondisi baik dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang sangat memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tidak dikelola dengan baik atau menganggur.



Gambar 5. 1 Grafik Current Ratio

b. Quick Ratio

Quick ratio atau rasio yang sangat lancar merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Berikut adalah analisis deskriptif quick ratio :

Tabel 5. 3 Tingkat Quick Ratio Perusahaan Transportasi 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	1.4362	1.7867	1.5060
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	1.9242	2.3983	1.5040
3	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	0.5248	0.6711	0.5754
4	MIRA	Mitra International Resources	1.1170	1.0543	0.4319
5	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	0.2256	0.2447	1.0146
6	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	0.1320	5.3877	5.7199
7	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	0.3286	0.3660	1.4446
8	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	0.6595	0.6431	0.8236
9	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0.2170	0.3182	0.3870
10	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	2.8488	3.0322	2.5707
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	0.7379	0.4636	0.6282
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	1.7134	7.8606	4.4278

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
13	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	2.1428	2.7899	2.4399
14	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	3.2215	3.0542	1.5827
15	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	0.5265	0.7733	0.8523
16	SAFE	Steady Safe Tbk	0.1119	0.0840	4.1412
17	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	0.8510	0.8222	0.7097
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	0.4329	0.8711	0.8301
19	BLTA	Berlian Laju Tanker	0.4695	1.2565	0.8328
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	6.0017	3.1367	2.8939
21	MITI	Mitra Investindo Tbk.	1.1811	1.7785	1.8863
22	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	1.2805	1.4378	2.0336
23	TMAS	Temas Tbk.	0.3881	1.0291	1.6306
24	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	4.0315	3.0434	2.7050
25	CMPP	Airasia Indonesia Tbk.	0.0220	0.0162	0.0266
26	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0.1004	0.0403	0.4361
27	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	1.1022	1.0266	0.4922
Nilai Tertinggi			6.0017	7.8606	5.7199
Nilai Terendah			0.0220	0.0162	0.0266
Nilai Rata-Rata			1.2492	1.6810	1.6491
Nilai Rata-Rata 2020-2022			1.5264		

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk mengalami kecenderungan peningkatan delam Quick rationya. Tahun 2021 rasio menunjukkan kenaikan sebesar 0,35% higga mencapai 1,79 dibanding tahun sebelumnya 2020 diangka 1,44. Pada tahun 2022 rasio menunjukkan penurunan dengan angka rasio 1,51 menunjukkan penurunan rasio dari tahun sebelumnya sebesar 0.28%. Angka rasio tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 kewajiban lanjar dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp. 1,51. Angka rasio tersebut sudah cukup untuk dikatakan likuid, walaupun perusahaan tersebut mengalami sedikit penurunan quick rasio pada tahun 2022.

Blue Bird Tbk Pada tahun 2020 memiliki *quick ratio* sebesar 1,92 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 2,40 naik signifikan sebesar 0,48% pada tahun 2021. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,90 dengan angka ratio sebesar 1,50 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,50 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Eka Sari Lorena Transport Tbk Pada tahun 2020 memiliki *quick ratio* sebesar 0,52 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,67 naik signifikan sebesar 0,15% pada tahun 2021. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,09% dengan angka ratio sebesar 0,58 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,58 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi kurang baik yang artinya perusahaan tidak dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya karena tidak mencapai standar industry yang ditetapkan.

Mitra International Resources Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka quick ratio sebesar 1,05 atau turun sebesar 0,07% data dari tahun 2020 dangan angka quick ratio sebesar 1,12. Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,62% dengan angka quick ratio 0,43 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,43 atau perusahaan

tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang jauh lebih rendah dari standar industry.

Sidomulyo Selaras Tbk Express Transindo Utama Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka quick ratio sebesar 0,24 atau naik sebesar 0,01% data dari tahun 2020 dangan angka current ratio sebesar 0,23. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 5,79 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,44 atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang lebih rendah dari standar industry. Walaupun perusahaan tersebut mengalami peningkatan tiga tahun berturut-turut.

Express Transindo Utama Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka quick ratio sebesar 5,39 atau naik sebesar 5,26% data dari tahun 2020 dangan angka current ratio sebesar 0,13. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 5,72 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 5,72 atau perusahaan tersebut telah dikatakan cukup likuid karena angka yang lebih tinggi dari standar industry.

WEHA Transportasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 0,37 atau naik sebesar 0,04% data dari tahun 2020 dangan angka quick ratio sebesar 0,33. Tahun 2023 mengalami kenaikan

sebesar 1,44 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,44 atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang lebih rendah dari standar industry walaupun telah mengalami peningkatan selama tiga tahun berturu-turut.

Guna Timur Raya Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 0,64 atau turun sebesar 0,02% data dari tahun 2020 dangan angka quick ratio sebesar 0,66. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,82 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,82 atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang lebih rendah dari standar industry walaupun telah mengalami peningkatan pada tahun 2022.

Batavia Prosperindo Trans Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka quick ratio sebesar 0,32 atau naik sebesar 0,10% data dari tahun 2020 dangan angka current ratio sebesar 0,22. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,39 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,39 atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang jauh lebih rendah dari standar industry walaupun telah mengalami peningkatan selama tiga tahun berturu-turut.

Satria Antaran Prima Tbk Pada tahun 2020 memiliki *quick ratio* sebesar 2,85 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 3,03 naik signifikan sebesar 0,18% pada tahun 2021. Dan

pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,46% dengan angka ratio sebesar 2,57 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,57 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022.

Dewata Freigh international Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 0,46 atau turun sebesar 0,28% data dari tahun 2020 dangan angka quick ratio sebesar 0,74. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,63 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,63 atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang lebih rendah dari standar industry walaupun telah mengalami peningkatan pada tahun 2022.

Armada Berjaya Trans Tbk Pada tahun 2020 memiliki *quick ratio* sebesar 1,71 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 7,86 naik signifikan sebesar 6,15% pada tahun 2021. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3,43% dengan angka ratio sebesar 4,43 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 4,43 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022.

Krida Jaringan Nusantara Tbk Pada tahun 2020 memiliki *quick ratio* sebesar 2,14 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 2,79 naik signifikan sebesar 0,65% pada tahun 2021. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,35% dengan angka ratio sebesar 2,44 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,44 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022.

Putra Rajawali Kencana Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka quick ratio sebesar 3,05 atau turun sebesar 0,17% data dari tahun 2020 dangan angka quick ratio sebesar 3,22. Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,47% dengan angka quick ratio 1,58 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,58 atau perusahaan tersebut telah dikatakan cukup likuid karena angka yang jauh lebih tinggi dari standar industry walaupun telah mengalami penurunan selama tiga tahun berturu-turut.

Transkon Jaya Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka quick ratio sebesar 0,77 atau naik sebesar 0,24% data dari tahun 2020 dangan angka quick ratio sebesar 0,53. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,85 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,85

atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang jauh lebih rendah dari standar industry walaupun telah mengalami peningkatan selama tiga tahun berturu-turut.

Steady Safe Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 angka current ratio sebesar 0,08 atau turun sebesar 0,03% data dari tahun 2020 dangan angka quick ratio sebesar 0,11. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 4,14 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 4,14 atau perusahaan tersebut telah dikatakan cukup likuid karena angka yang lebih tinggi dari standar industry walaupun telah mengalami penurunan pada tahun 2021.

Indomobil Multi Jasa Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 angka quick ratio sebesar 0,82 atau turun sebesar 0,03% data dari tahun 2020 dangan angka quick ratio sebesar 0,85. Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,11% dengan angka quick ratio 0,71 yang artinya setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,71 atau perusahaan tersebut telah dikatakan kurang likuid karena angka yang jauh lebih rendah dari standar industry.

Adi Sarana Armada Tbk Pada tahun 2020 memiliki *quick ratio* sebesar 0,43 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 sebesar 0,87 naik signifikan sebesar 0,44% pada tahun 2021. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,04% dengan angka

ratio sebesar 0,83 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,83 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan kurang dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya walaupun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2021.

Berlian Laju Tanker mengalami peningkatan quick ratio pada tahun 2021 sebesar 1,26 naik sebesar 0,79% di banding tahun 2020 dengan angka quick ratio 0,47. Pada tahun 2022 turun sebesar 0,43% atau senilai 0,83 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,83 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan kurang dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya walaupun sempat mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022.

Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk mengalami penurunan quick selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021 sebesar quick ratio perusahaan sebesar 3,14 turun sebesar 2,86% di banding tahun 2020 dengan angka quick ratio 6,00. Pada tahun 2022 turun lagi sebesar 0,25% atau senilai 2,89 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,89 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan kurang dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Mitra Investindo Tbk mengalami peningkatan quick ratio pada tiga tahun berturut-turut. Di tahun 2021 sebesar 1,78 naik sebesar 0,60% di banding tahun 2020 dengan angka quick ratio 1,18. Pada tahun 2022 naik sebesar 0,11% atau senilai 1,89 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,89 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi cukup baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Samudera Indonesia Tbk mengalami peningkatan quick ratio pada tiga tahun berturut-turut. Di tahun 2021 sebesar 1,44 naik sebesar 0,16% di banding tahun 2020 dengan angka quick ratio 1,28. Pada tahun 2022 naik sebesar 0,59% atau senilai 2,03 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,03 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi cukup baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Temas Tbk mengalami peningkatan quick ratio pada tiga tahun berturut-turut. Di tahun 2021 sebesar 1,03 naik sebesar 0,64% di banding tahun 2020 dengan angka quick ratio 0,39. Pada tahun 2022 naik sebesar 0,60% atau senilai 1,63 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,63 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi cukup baik dari perusahaan sejenis lainnya

yang artinya perusahaan dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Trimuda Nuansa Citra Tbk mengalami penurunan quick ratio pada tiga tahun berturut-turut. Di tahun 2021 sebesar 3,04 naik sebesar 1,01% di banding tahun 2020 dengan angka quick ratio 4,03. Pada tahun 2022 turun sebesar 1,66% atau senilai 2,70 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 2,70 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi cukup baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya. Walaupun perusahaan tersebut mengalami penurunan ratio selama tiga tahun berturut-turut.

AirAsia Indonesia Tbk mengalami cukup peningkatan quick rationya. Di tahun 2021 sebesar 0,02 sama halnya dengan tahun 2020 dengan angka quick ratio 0,02. Pada tahun 2022 naik sebesar 0,01% atau senilai 0,03 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,03 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan kurang dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya. Walaupun perusahaan tersebut mengalami kenaikan ratio pada tahun 2022.

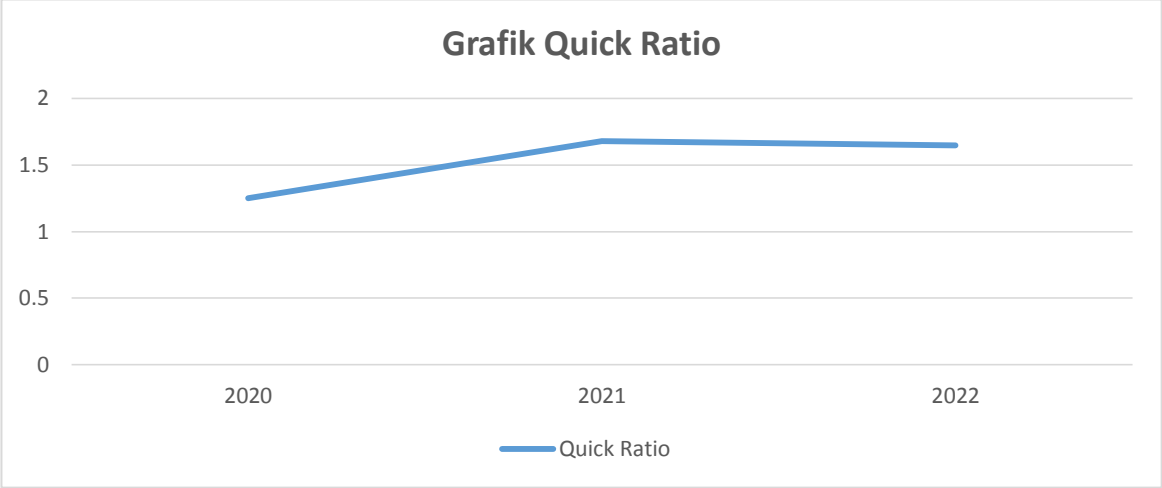
Garuda Indonesia (Persero) mengalami cukup peningkatan quick rationya, walaupun di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,06%

atau senilai 0,04 di banding halnya dengan tahun 2020 dengan angka quick ratio 0,10. Pada tahun 2022 naik sebesar 0,40% atau senilai 0,44 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,44 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan kurang dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya. Walaupun perusahaan tersebut mengalami kenaikan ratio yang signifikan pada tahun 2022.

Jaya Trishindo Tbk mengalami penurunan quick rationya selama tiga tahun berturut-turut. Walaupun di tahun 2020 angka quick ratio perusahaan sebesar 1,10 mengalami penurunan sebesar 0,07% atau senilai 1,03 ditahun 2021. Pada tahun 2022 turun sebesar 0,54% atau senilai 0,49 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,49 aktiva lancar. Hal tersebut menunjukan perusahaan dalam kondisi kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan kurang dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel 5.3 *Quick ratio* pada tahun 2020 menunjukkan delapan perusahaan dengan tingkat quick ratio diatas standar insutry menurut kasmir (2019), seperti Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk sebesar 1.44, Blue Bird Tbk sebesar 1.92, Satria Antaran Prima Tbk sebesar 2.85, Armada Berjaya Trans Tbk sebesar 1.71, Krida Jaringan Nusantara Tbk sebesar 2.14, Putra Rajawali Kencana Tbk sebesar 3.22, Pelayaran Nelly

Dwi Putri Tbk sebesar 6.00 dan Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar 4.03. Di tahun 2021 terdapat sepuluh perusaaan dengantingkat quick ratio di atas standar industry seperti perusahaan Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk sebesar 1.79, Blue Bird Tbk sebesar 2.40, Express Transindo Utama Tbk sebesar 5.39, Satria Antaran Prima Tbk sebesar 3.03, Armada Berjaya Trans Tbk sebesar 7.86, Krida Jaringan Nusantara Tbk sebesar 2.79, Putra Rajawali Kencana Tbk sebesar 3.05, Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk sebesar 3.14, Mitra Investindo Tbk sebesar 1.78 dan Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar 3.04. Pada tahun 2022 terdapat perusahaan dengan tingkat quick ratio diatas standar industry seperti, Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk sebesar 1.51, Blue Bird Tbk sebesar 1.50, Express Transindo Utama Tbk sebesar 5.72, Satria Antaran Prima Tbk sebesar 2.57, Armada Berjaya Trans Tbk sebesar 4.43, Krida Jaringan Nusantara Tbk sebesar 2.44, Putra Rajawali Kencana Tbk sebesar 1.58, Steady Safe Tbk sebesar 4.14, Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk sebesar 2.89, Mitra Investindo Tbk sebesar 1.89, Samudera Indonesia Tbk sebesar 2.03, Temas Tbk sebesar 1.63 dan Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar 2.70.



Gambar 5. 2 Grafik Quick Ratio

c. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang lancar dengan kas dan setara kas yang tersedia. Berikut adalah analisis deskriptif cash ratio :

Tabel 5. 4Tingkat Cash Ratio Perusahaan Transportasi 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	60.2%	104.4%	72.5%
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	124.8%	167.4%	98.1%
3	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	3.7%	5.3%	5.0%
4	MIRA	Mitra International Resources	7.4%	3.7%	1.5%
5	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	2.8%	1.9%	6.8%
6	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	2.9%	107.0%	82.2%
7	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	5.0%	11.0%	106.9%
8	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	10.5%	8.8%	8.4%
9	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	0.7%	0.8%	11.2%
10	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	116.1%	102.6%	62.3%
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	1.8%	2.6%	1.9%

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	52.1%	50.7%	68.0%
13	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	3.2%	12.3%	3.0%
14	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	107.8%	19.8%	23.9%
15	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2.2%	8.1%	9.3%
16	SAFE	Steady Safe Tbk	2.5%	3.3%	119.6%
17	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	16.4%	14.0%	15.8%
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	13.3%	37.8%	52.0%
19	BLTA	Berlian Laju Tanker	7.5%	10.0%	16.9%
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	498.9%	40.9%	16.9%
21	MITI	Mitra Investindo Tbk.	37.4%	250.8%	293.4%
22	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	54.2%	79.2%	130.7%
23	TMAS	Temas Tbk.	13.4%	68.4%	127.8%
24	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	154.6%	76.6%	20.9%
25	CMPP	Airasia Indonesia Tbk.	0.4%	0.3%	0.4%
26	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	4.7%	0.9%	31.0%
27	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	2.5%	12.6%	27.9%
Nilai Tertinggi			498.9%	250.8%	293.4%
Nilai Terendah			0.4%	0.3%	0.4%
Nilai Rata-Rata			48.4%	44.5%	52.4%
Nilai Rata-Rata 2020-2022			0.4843		

Sumber: diolah peneliti, 2024

Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk Rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 60%, tahun 2021 sebesar 104% dan pada tahun 2022 sebesar 72%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sekalipun mengalami penurunan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Blue Bird Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 125%, tahun 2021 sebesar 167% dan pada tahun 2022 sebesar 98%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Blue Bird Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sekalipun mengalami penurunan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Eka Sari Lorena Transport Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 4%, tahun 2021 sebesar 5% dan pada tahun 2022 sebesar 5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya jumlah kas tiap tahunnya. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Mitra International Resources Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 7%, tahun 2021 sebesar 4% dan pada tahun 2022 sebesar 1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai PT. Mitra International Resources Tbk selama tiga tahun terakhir

mengalami penurunan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Sidomulyo Selaras Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 3%, tahun 2021 sebesar 2% dan pada tahun 2022 sebesar 7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai PT. Sidomulyo Selaras Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Express Transindo Utama Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 3%, tahun 2021 sebesar 107% dan pada tahun 2022 sebesar 82%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Express Transindo Utama Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sekalipun mengalami penurunan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

WEHA Transportasi Indonesia Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 5%, tahun 2021 sebesar 11% dan pada tahun 2022 sebesar 107%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai WEHA Transportasi Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan . peningkatan tersebut disebabkan meningkatnya jumlahh kas tiap tahunnya. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Guna Timur Raya Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 10%, tahun 2021 sebesar 9% dan pada tahun 2022 sebesar 8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai PT. Guna Timur Raya Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Batavia Prosperindo Trans Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 1%, tahun 2021 sebesar 1% dan pada tahun 2022 sebesar 11%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Batavia Prosperindo Trans Tbk selama tiga tahun terakhir

mengalami peningkatan . Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Satria Antaran Prima Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 116%, tahun 2021 sebesar 103% dan pada tahun 2022 sebesar 62%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Satria Antaran Prima Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sekalipun mengalami penurunan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Dewata Freightinternational Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 2%, tahun 2021 sebesar 3% dan pada tahun 2022 sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Dewata Freightinternational Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan . Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Armada Berjaya Trans Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 52%, tahun 2021 sebesar 51% dan pada tahun 2022 sebesar 68%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Armada Berjaya Trans Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik sekalipun mengalami penurunan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Krida Jaringan Nusantara Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 3%, tahun 2021 sebesar 12% dan pada tahun 2022 sebesar 3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Krida Jaringan Nusantara Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan . Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Putra Rajawali Kencana Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 108%, tahun 2021 sebesar 20% dan pada tahun 2022 sebesar 24%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Putra Rajawali Kencana Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan yang sngat drastis . Berdasarkan standar

industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Transkon Jaya Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 2%, tahun 2021 sebesar 8% dan pada tahun 2022 sebesar 9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Transkon Jaya Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan . Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Steady Safe Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 3%, tahun 2021 sebesar 3% dan pada tahun 2022 sebesar 120%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Steady Safe Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatanyang signifikan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Indomobil Multi Jasa Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 16%, tahun 2021 sebesar 14% dan pada tahun 2022 sebesar 16%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Batavia Dewata Freightinternational Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan angka rasio kas. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Adi Sarana Armada Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar 13%, tahun 2021 sebesar 38% dan pada tahun 2022 sebesar 52%. Melihat angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Adi Sarana Armada Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Berlian Laju Tanker pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 7%, tahun 2021 sebesar 10% dan pada tahun 2022 sebesar 17%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Berlian Laju Tanker Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi disebabkan oleh

meningkatnya jumlah kas tiap tahunnya. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang signifikan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 499%, tahun 2021 sebesar 41% dan pada tahun 2022 sebesar 17%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Mitra Investindo Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 37%, tahun 2021 sebesar 251% dan pada tahun 2022 sebesar 293%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Mitra Investindo Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada

perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Samudera Indonesia Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 54%, tahun 2021 sebesar 79% dan pada tahun 2022 sebesar 128%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Samudera Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dimana yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Temas Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 13%, tahun 2021 sebesar 68% dan pada tahun 2022 sebesar 128%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Temas Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi karena meningkatnya jumlah kas tiap tahunnya. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik, yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

Trimuda Nuansa Citra Tbk. pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 155%, tahun 2021 sebesar 77% dan pada tahun

2022 sebesar 21%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Trimuda Nuansa Citra Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

AirAsia Indonesia Tbk. pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 0,4%, tahun 2021 sebesar 0,3% dan pada tahun 2022 sebesar 0,3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai AirAsia Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan dan peningkatan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya

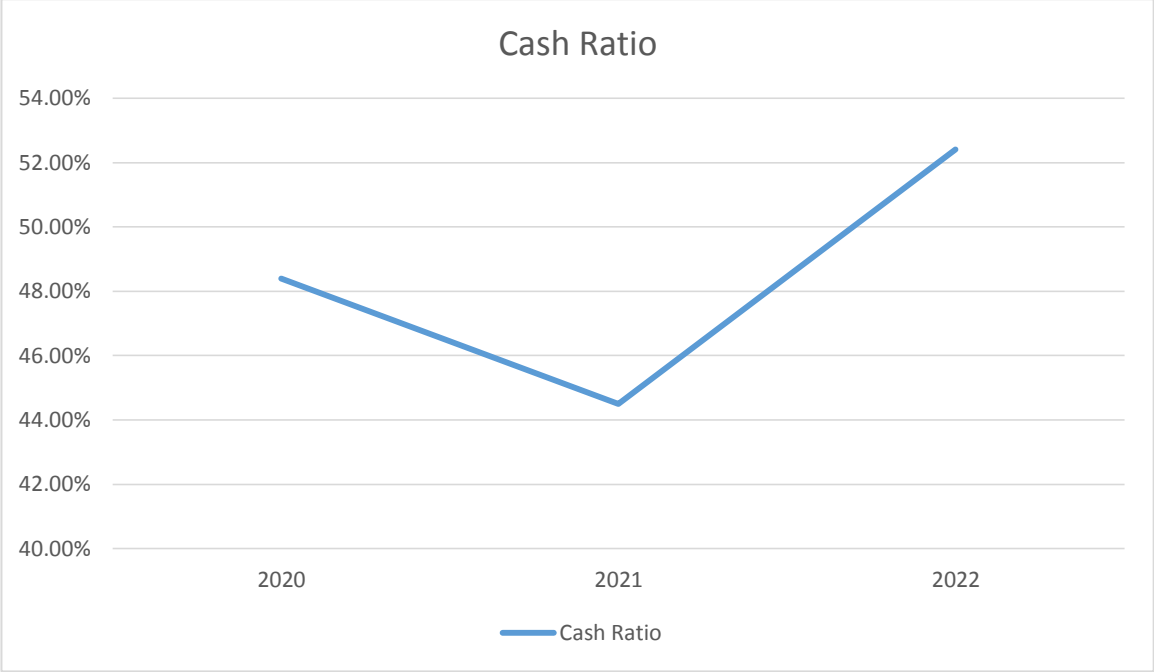
Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 4,7%, tahun 2021 sebesar 0,9% dan pada tahun 2022 sebesar 31,0%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi disebabkan menngkatya jumlah kas tiap tahunnya. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa

kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Jaya Trishindo Tbk. pada rasio kas pada tahun 2020 adalah sebesar mencapai angka 2,5%, tahun 2021 sebesar 12,6% dan pada tahun 2022 sebesar 27,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat cash ratio yang dicapai Jaya Trishindo Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan standar industry yang ada cash ratio dari tahun 2020-2022 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan tiap tahunnya yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel 5.4 Cash ratio pada tahun 2020 menunjukkan tujuh perusahaan dari 27 perusahaan dengan tingkat cash ratio diatas standar insutry 50% menurut kasmir (2019), seperti Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk sebesar 60%, Blue Bird Tbk sebesar 125%, Satria Antaran Prima Tbk sebesar 116%, Armada Berjaya Trans Tbk sebesar 52%, Putra Rajawali Kencana Tbk sebesar 108%, Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk sebesar 499% dan Samudera Indonesia Tbk sebesar 54%. Di tahun 2021 terdapat Sembilan perusahaan dengann tingkat cash ratio diatas standar industry 50% seperti, Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk sebesar 104%, Blue Bird Tbk sebesar 167%, Express Transindo Utama Tbk sebesar

107%, Satria Antaran Prima Tbk sebesar 103%, Armada Berjaya Trans Tbk sebesar 51%, Mitra Investindo Tbk sebesar 251%, Samudera Indonesia Tbk sebesar 79%, Temas Tbk sebesar 68%, Trimuda Nuansa Citra Tbk sebesar 77%. Di tahun 2022 terdapat Sebelas perusahaan dengan tingkat cash ratio diatas standar industry 50% seperti, Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk sebesar 72%, Blue Bird Tbk sebesar 98%, Express Transindo Utama Tbk sebesar 82%, WEHA Transportasi Indonesia Tbk sebesar 107%, Satria Antaran Prima Tbk sebesar 62%, Armada Berjaya Trans Tbk sebesar 68%, Steady Safe Tbk sebesar 120%, Adi Sarana Armada Tbk sebesar 52%, Mitra Investindo Tbk sebesar 293%, Samudera Indonesia Tbk sebesar 131% danTemas Tbk sebesar 128%.



Gambar 5. 3 Grafik Cash Ratio

d. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba tahun sekarang dikurangan laba tahun sebelumnya dibagi laba tahun sebelumnya. Berikut analisis deskriptif pertumbuhan laba:

Tabel 5. 5 Tingkat Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	-0.30	7.31	0.94
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	-1.56	-1.02	133.84
3	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	-4.80	0.00	-0.18
4	MIRA	Mitra International Resources	-2.88	-0.37	1.52
5	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	0.22	-0.78	-1.57
6	TAXI	Express Transindo Utama Tbk	-0.81	-4.62	-1.08
7	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	-9.61	-0.72	-3.11
8	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	-25.92	-0.47	-0.14
9	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	-0.59	2.79	0.10
10	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	-0.23	0.44	-0.97
11	DEAL	Dewata Freightinternational Tb	-53.87	-0.48	-0.52
12	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	1.09	0.89	-0.22
13	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	-5.04	0.04	-1.01
14	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	0.34	0.22	-0.25
15	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	0.23	0.24	-0.24
16	SAFE	Steady Safe Tbk	-2.91	-1.04	14.29
17	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	0.54	-1.72	0.86
18	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	-0.19	1.45	-1.00
19	BLTA	Berlian Laju Tanker	-2.63	-2.52	0.80
20	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	-0.17	0.16	1.45
21	MITI	Mitra Investindo Tbk.	-1.11	-0.44	2.18
22	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	-0.96	-59.99	1.18
23	TMAS	Temas Tbk.	-0.55	13.63	0.98
24	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	-2.02	-1.53	0.78
25	CMPP	Airasia Indonesia Tbk.	18.58	-0.18	-0.29
26	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-62.80	0.66	-1.90
27	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	-0.70	-0.48	-25.73

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
Nilai Tertinggi			18.58	13.63	133.84
Nilai Terendah			-62.80	-59.99	-25.73
Nilai Rata-Rata			-5.88	-1.80	4.47
Nilai Rata-Rata 2020-2022			-1.07		

Sumber: diolah peneliti,2024

Dalam analisis pertumbuhan laba perusahaan peneliti dapat mengamati kinerja finansial perusahaan transportasi dari tahun 2020 hingga 2022 serta menghitung pertumbuhan rata-rata selama periode tersebut. Adapun hasil analisis pertumbuhan laba perusahaan dalam sektor tersebut dapat sebagai berikut:

Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk. Menunjukkan pertumbuhan laba yang stabil selama periode tiga tahun dengan Pertumbuhan rata-rata sekitar 69%. Blue Bird Tbk. Mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan kinerja negatif pada tahun 2021. Pertumbuhan rata-rata sangat rendah, yaitu -2250%. Eka Sari Lorena Transport Tbk. Pertumbuhan laba yang cukup konsisten dan meningkat seiring waktu. Pertumbuhan rata-rata sekitar 65%. Mitra International Resources. Pertumbuhan laba yang bervariasi, tetapi menunjukkan peningkatan yang positif. Pertumbuhan rata-rata sekitar 48%. Sidomulyo Selaras Tbk. Pertumbuhan laba yang fluktuatif, dengan penurunan signifikan pada tahun 2022. Pertumbuhan rata-rata sekitar 119%.

Berlian Laju Tanker. Mengalami penurunan laba sebesar 62% pada tahun 2020 dan 66% pada tahun 2021, namun

mengalami peningkatan sebesar 56% pada tahun 2022. Rata-rata pertumbuhan laba selama periode tersebut adalah -24%. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. Menunjukkan pertumbuhan laba yang positif selama ketiga tahun, dengan peningkatan tertinggi sebesar 120% pada tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan laba selama periode tersebut adalah 82%.

Mitra Investindo Tbk. Mengalami penurunan laba yang signifikan pada tahun 2020 (-927%), namun memperlihatkan pemulihan pada tahun 2021 dan 2022. Rata-rata pertumbuhan laba selama periode tersebut adalah -238%. Samudera Indonesia Tbk. Menunjukkan pertumbuhan laba yang sangat tinggi pada tahun 2020 (2281%), mengalami penurunan pada tahun 2021, dan peningkatan kembali pada tahun 2022. Rata-rata pertumbuhan laba selama periode tersebut adalah 775%.

Temas Tbk. Menunjukkan pertumbuhan laba yang positif dan stabil selama periode tiga tahun. Rata-rata pertumbuhan laba selama periode tersebut adalah 93%. Trimuda Nuansa Citra Tbk. Mengalami penurunan laba yang signifikan pada tahun 2020 (-98%) dan 2021 (-188%), namun mengalami kenaikan pada tahun 2022. Rata-rata pertumbuhan laba selama periode tersebut adalah -77%.

Setiap perusahaan mengalami dinamika pertumbuhan laba yang berbeda selama periode tiga tahun. Samudera Indonesia Tbk. menunjukkan pertumbuhan laba yang sangat tinggi pada tahun 2020, meskipun mengalami fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. dan Temas Tbk. menunjukkan pertumbuhan laba yang relatif stabil dan positif. Analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, kondisi industri, dan strategi perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

AirAsia Indonesia Tbk. Pertumbuhan laba yang cukup stabil dan meningkat selama periode tiga tahun dengan Pertumbuhan rata-rata sekitar 90%. Garuda Indonesia (Persero) Tbk: Fluktuasi pertumbuhan laba yang signifikan, termasuk penurunan pada tahun 2022.-Pertumbuhan rata-rata sekitar -18%. Jaya Trishindo Tbk. Pertumbuhan laba yang tinggi, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022. Pertumbuhan rata-rata sekitar 173%.



Gambar 5. 4 Garfik Pertumbuhan Laba

e. Rasio Likuiditas

Tabel 5. 6 Rekapitulas Rasio Likuiditas

No		2020	2021	2022	Rata-rata	Persentase
1	AKSI					
	Current	1.436242	1.786702	1.505986	1.57631	158%
	Quick	1.436242	1.786702	1.505986	1.57631	158%
	Cash	0.602038	1.043933	0.724763	0.79024467	79%
2	BIRD					
	Current	1.940419	2.418417	1.51913	1.959322	196%
	Quick	1.924164	2.398297	1.504013	1.942158	194%
	Cash	1.248468	1.673572	0.980838	1.30095933	130%
3	LRNA					
	Current	0.799424	1.006276	0.746323	0.85067433	85%
	Quick	0.524803	0.671057	0.575358	0.590406	59%

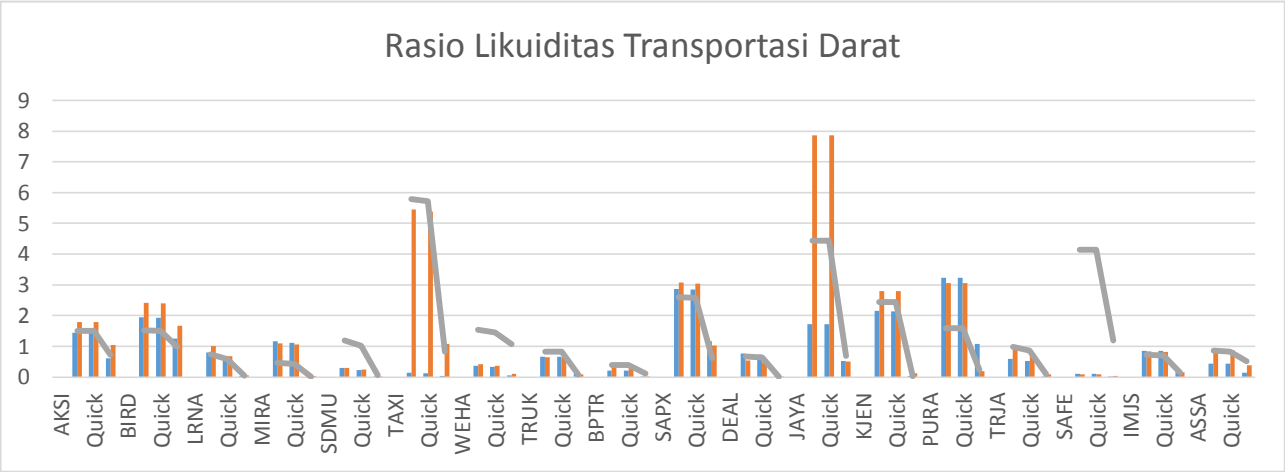
No		2020	2021	2022	Rata-rata	Persentase
	Cash	0.036519	0.052963	0.050212	0.04656467	5%
4	MIRA					
	Current	1.171208	1.098441	0.460669	0.910106	91%
	Quick	1.117028	1.05434	0.431902	0.86775667	87%
	Cash	0.074066	0.037068	0.014899	0.042011	4%
5	SDMU					
	Current	0.302119	0.288778	1.187972	0.59295633	59%
	Quick	0.225647	0.244724	1.014601	0.49499067	49%
	Cash	0.027719	0.01868	0.068029	0.03814267	4%
6	TAXI					
	Current	0.133444	5.450098	5.793068	3.79220333	379%
	Quick	0.132019	5.387652	5.71989	3.74652033	375%
	Cash	0.029424	1.06961	0.821988	0.64034067	64%
7	WEHA					
	Current	0.368507	0.422793	1.536719	0.77600633	78%
	Quick	0.328593	0.365982	1.444606	0.71306033	71%
	Cash	0.05031	0.109916	1.069491	0.40990567	41%
8	TRUK					
	Current	0.660018	0.647072	0.824422	0.710504	71%
	Quick	0.659479	0.643056	0.823556	0.708697	71%
	Cash	0.104678	0.088183	0.084038	0.09229967	9%
9	BPTR					
	Current	0.218537	0.320158	0.389512	0.30940233	31%
	Quick	0.216975	0.318228	0.386951	0.30738467	31%
	Cash	0.006756	0.007842	0.111776	0.04212467	4%
10	SAPX					

No		2020	2021	2022	Rata-rata	Persentase
	Current	2.861202	3.064947	2.60031	2.842153	284%
	Quick	2.848812	3.032193	2.570715	2.81724	282%
	Cash	1.161135	1.026451	0.622668	0.93675133	94%
11	DEAL					
	Current	0.761352	0.534637	0.662465	0.652818	65%
	Quick	0.737948	0.463561	0.62823	0.609913	61%
	Cash	0.017878	0.025811	0.0189	0.020863	2%
12	JAYA					
	Current	1.713433	7.860606	4.427833	4.66729067	467%
	Quick	1.713433	7.860606	4.427833	4.66729067	467%
	Cash	0.520669	0.506841	0.680115	0.56920833	57%
13	KJEN					
	Current	2.151696	2.795743	2.446349	2.464596	246%
	Quick	2.142767	2.7899	2.439929	2.457532	246%
	Cash	0.032432	0.123157	0.030004	0.06186433	6%
14	PURA					
	Current	3.224515	3.056456	1.583851	2.62160733	262%
	Quick	3.221502	3.054195	1.582721	2.61947267	262%
	Cash	1.077799	0.198287	0.239065	0.50505033	51%
15	TRJA					
	Current	0.599733	0.892814	0.977096	0.82321433	82%
	Quick	0.526513	0.773253	0.852313	0.71735967	72%
	Cash	0.021683	0.081058	0.093097	0.06527933	7%
16	SAFE					
	Current	0.111936	0.08397	4.141157	1.44568767	145%
	Quick	0.111936	0.08397	4.141157	1.44568767	145%

No		2020	2021	2022	Rata-rata	Persentase
	Cash	0.02516	0.03285	1.196413	0.418141	42%
17	IMJS					
	Current	0.859578	0.827033	0.714433	0.800348	80%
	Quick	0.851022	0.822195	0.709741	0.79431933	79%
	Cash	0.152269	0.151741	0.157938	0.15398267	15%
18	ASSA					
	Current	0.436825	0.897742	0.862168	0.732245	73%
	Quick	0.432881	0.871103	0.830083	0.71135567	71%
	Cash	0.133491	0.37786	0.520112	0.343821	34%
19	BLTA					
	Current	0.505962	1.325778	1.150511	0.99408367	99%
	Quick	0.470572	1.256454	0.832836	0.85328733	85%
	Cash	0.075171	0.380435	0.169151	0.20825233	21%
20	NELY					
	Current	6.723407	3.847676	4.071671	4.880918	488%
	Quick	6.001729	3.136659	2.893931	4.010773	401%
	Cash	0.498857	0.409288	0.168646	0.35893033	36%
21	MITI					
	Current	1.181111	2.507909	2.933581	2.20753367	221%
	Quick	1.181111	2.507909	2.899785	2.19626833	220%
	Cash	0.373862	1.778541	1.920115	1.357506	136%
22	SMDR					
	Current	1.294474	1.447722	2.044341	1.59551233	160%
	Quick	1.280458	1.437814	2.033617	1.583963	158%
	Cash	0.542415	0.791504	1.307377	0.880432	88%
23	TMAS					

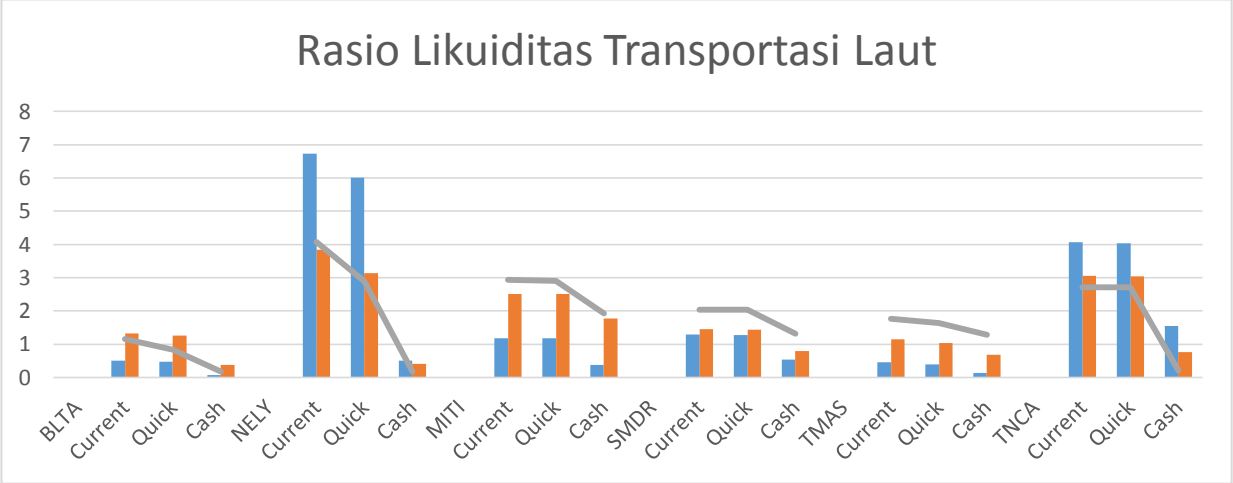
No		2020	2021	2022	Rata-rata	Persentase
	Current	0.454347	1.14173	1.762081	1.119386	112%
	Quick	0.388086	1.029119	1.630576	1.015927	102%
	Cash	0.133569	0.684398	1.27768	0.698549	70%
24	TNCA					
	Current	4.069881	3.05681	2.717128	3.281273	328%
	Quick	4.031473	3.043406	2.704975	3.25995133	326%
	Cash	1.546229	0.765871	0.208955	0.84035167	84%
25	CMPP					
	Current	0.034831	0.025076	0.038565	0.032824	3%
	Quick	0.021996	0.016244	0.026603	0.02161433	2%
	Cash	0.003777	0.003201	0.003586	0.00352133	0%
26	GIAA					
	Current	0.12493	0.052973	0.476585	0.21816267	22%
	Quick	0.100435	0.040319	0.436142	0.19229867	19%
	Cash	0.046796	0.009433	0.310335	0.122188	12%
27	HELI					
	Current	1.102163	1.026633	0.492205	0.873667	87%
	Quick	1.102163	1.026633	0.492205	0.873667	87%
	Cash	0.024855	0.125754	0.278587	0.14306533	14%

Sumber: Diolah Peneliti, 2024



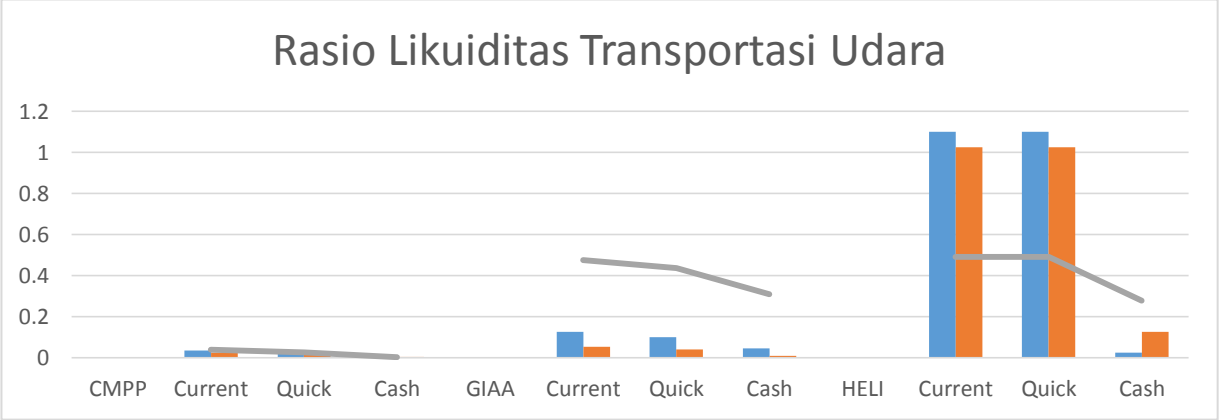
Gambar 5. 5 Rasio Likuiditas Transportasi Darat

Berdasarkan hasil perhitungan analisi rasio likuiditas di atas, dapat diketahuai bahwa presentasi rasio pada masing-masing perusahaan pada tahun 2020-2022 mengalami naik turun yang dapat di lihat pada grafik diatas yang dinilai masih kurang baik. Dalam grafik diatas perbandingan rasio likiditas yang paling tinggi berada di perusahaan sektor laut dikarenakan tarif cargo container mengalami kenaikan sehingga menyebabkan meningkatnya pertumbuha laba. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan transportasi laut, yang terjadi sebagai hasil dari peningkatan eonomi dan pemulihan ekonomi. hal ini dapat dilihat pada grafik dan tabel 5.6 dengan angka current, quick dan cash ratio di perusahaan transportasi laut terdapat perusahaan yang telah memenuhi standar industry current rasio, quick rasio dan cash rasio seperti pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri tbk dan Trimuda Nuasa Citra tbk dan terdapat perusahaan yang tidak dapat memenuhi standar industri rasio likuiditas yang telah ditetapkan.



Gambar 5. 6 Rasio Likuiditas Transportasi Laut

Sektor transportasi darat, memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19, meskipun ada beberapa perubahan selama pelonggaran PPKM. Transportasi darat mengalami peningkatan pertumbuhan laba karena kinerja arus kas perusahaan subsector ini mengalami peningkatan dalam hal likuiditas, sehingga dapat membayar perusahaan dapat membayar kewajiban lancar dan membiayai kegiatan oprasionalnya. sektor transportasi darat mengalami pertumbuhan rasio likuiditas yang cukup meningkat. hal ini dapat dilihat pada grafik dan tabel 5.6 dengan angka current, quick dan cash ratio di perusahaan transportasi darat terdapat perusahaan yang telah memenuhi standar industry current rasio, quick rasio dan cash rasio seperti pada perusahaan Satria antaran prima Tbk dan terdapat perusahaan yang tidak dapat memenuhi standar industri rasio likuiditas yang telah ditetapkan.



Gambar 5. 7 Rasio Likuiditas Transportasi Udara

Sektor transportasi udara telah mengalami transformasi dan pertumbuhan yang signifikan, terutama dalam hal angkutan udara kargo dan penumpang. Periode 2020–2022 ditandai dengan tren dan proyeksi penting yang mencerminkan sektor keamanan ekonomi dan ekspektasi masa depan. Sektor ini telah menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan, terutama dalam pemulihan jumlah penumpang setelah penurunan dan peningkatan kebutuhan kargo udara untuk pendap. Tahun 2020–2022 akan sangat penting bagi industri ini karena akan menentukan pertumbuhan dan keamanan ekonomi. sektor transportasi udara mengalami pertumbuhan rasio likuiditas yang cukup menurun. hal ini dapat dilihat pada grafik dan tabel 5.6 dengan angka current, quick dan cash ratio di perusahaan transportasi udara tidak dapat memenuhi standar industri rasio likuiditas yang telah ditetapkan.

Menurut hasil perhitungan rasio likuiditas dan grafik likuiditas transportasi darat, laut dan udara dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggambarkan kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban

jangka pendeknya secara tepat yaitu perusahaan transportasi laut dan darat. sedangkan transportasi udara dilihat dari hasil perhitungan rasio likuiditas dan grafik likuiditas tidak terdapat perusahaan transportasi udara yang hasil perhitungan rasio likuiditas memenuhi standar industri rasio likuiditas.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dari perusahaan transportasi periode 2020-2022 untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean serta standar deviasi. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 5. 7 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	81	.03	7.86	1.6197	1.58026
Quick Ratio	81	.02	7.86	1.5480	1.53352
Cash Ratio	81	.00	1.92	.4108	.49058
Pertumbuhan Laba	81	-62.80	133.84	-1.1026	19.58098
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

a. Current Ratio

Table 5.7 terlihat perubahan-perubahan nilai current ratio yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk memiliki nilai current ratio terendah senilai 0.0348. Perusahaan Armada Berjaya Trans Tbk pada tahun sebesar 7.8606. Tabel 5.7 menjelaskan variabel current ratio menunjukan nilai dari standar deviasi sebesar 1.58026

dan nilai rata-rata variabel current ratio sebesar 1.5981. Nilai tersebut menandakan adanya persebaran data yang stabil karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata current ratio.

b. Quick Ratio (QR)

Berdasarkan 5.7 terlihat perubahan-perubahan nilai quick ratio yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk.memiliki nilai quick ratio terendah pada tahun 2020 sebesar 0.0220. Nilai tertinggi quick ratio berada pada perusahaan Armada Berjaya Trans Tbk dengan nilai 7.8606. Tabel 5.6 menjelaskan variabel quick ratio menunjukan nilai standar deviasi sebesar 1.53352 dan nilai rata-ratanya sebesar 1.5264. Nilai ini menunjukan adanya persebaran data yang tidak stabil karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata quick ratio.

c. Cash ratio

Berdasarkan 5.7 terlihat perubahan-perubahan nilai cash ratio yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Perusahaan AirAsia Indonesia Tbk memiliki nilai cash ratio terendah sebesar 0.03%. Nilai tertinggi cash ratio berada pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tahun sebesar 498.9%. Tabel 5.7 menjelaskan variabel quick ratio menunjukan nilai standar

deviasi sebesar 0.49058 dan nilai rata-ratanya sebesar 0.4843. Nilai ini menunjukan adanya persebaran data yang tidak stabil karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata quick ratio.

d. Pertumbuhan Laba

Berdasarkan 5.7 terlihat perubahan-perubahan nilai pertumbuhan laba yang terjadi pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai pertumbuhan laba terendah pada tahun 2020 sebesar -62.80 pada tahun 2020 perusahaan AirAsia Indonesia Tbk memiliki nilai pertumbuhan laba tertinggi sebesar 18.58. Blue Bird Tbk memiliki nilai tertinggi pertumbuhan laba sebesar 133.84. Table 4.7 menjelaskan variabel pertumbuhan laba memiliki nilai standar deviasi sebesar 19.58098 dan nilai rata-rata dari variabel pertumbuhan laba sebesar -1.07. Nilai tersebut menandakan adanya persebaran data yang tidak stabil karena nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata.

3. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk populasi yang memiliki data yang jelas. Analisis inferensial dapat dilihat dengan berbagai pengujian data dengan menggunakan program SPSS versi 29 sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Kalsik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk pengujian analisis regresi agar apabila ada data yang tidak normal maka akan dilakukan transformasi atau pengurangan data agar data tersebut tidak mengalami penyimpangan. Uji asumsi klasik meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah normal atau masih ada data yang tidak normal. Menguji normalitas dilakukan dengan menggunakan model Kolmogrov-Smirnov dengan level nilai 0,05 dan uji normal probability plot dengan melihat penyebaran titik-titik pada garis diagonal. Hasil pengujian yang dilakukan pertama kali dengan model Kolmogrov-Smirnov diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. 8 Uji Normalitas Sebelum di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		19.29801517
Most Extreme Differences	Absolute		.335
	Positive		.335
	Negative		-.265
Test Statistic			.335
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel 5. menunjukan hasil dari pengujian normalitas diatas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov mendapatkan nilai kurang dari 0,05 atau 0,001< 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal dan akan dilakukan pengujian kedua dengan cara menghilangkan data outlier (data yang ekstrim) dengan pengujian casewise diagnostic. Jumlah awal sampel sebesar 81 pengamatan, setelah menghilangkan outlier maka jumlah akhir sebesar 67 pengamatan. Hasil uji normalitas setelah menghilangkan outlier sebagai berikut

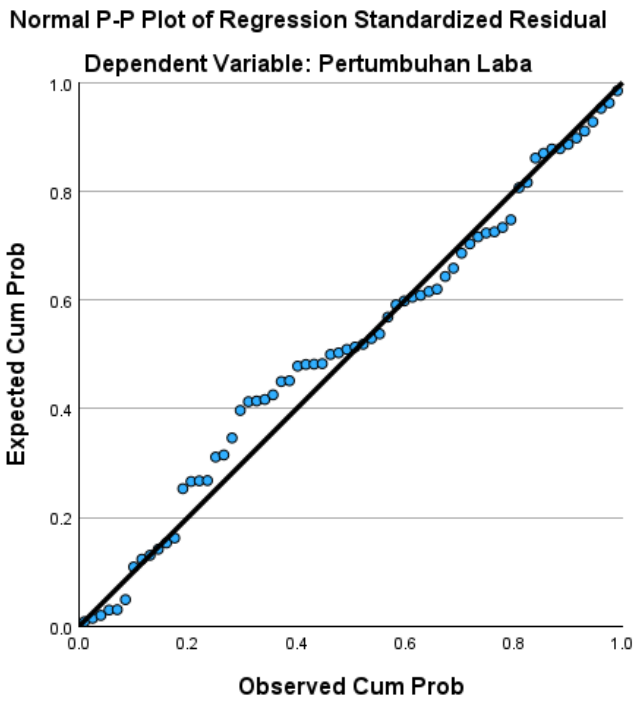
Tabel 5. 9 Uji Normalitas Sesudah di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			67
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.15669371
Most Extreme Differences	Absolute		.093
	Positive		.054
	Negative		-.093
Test Statistic			.093
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.161
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.152
		Upper Bound	.171

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel 5.9 menunjukan hasil dari pengujian normalitas yang kedua menghasilkan nilai (2-Tailed) sebesar 0,200 sehingga dapat diketahui nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,200>0,05. Sehingga dapat disimpulkan data setelah dioutlier berdistribusi normal. Langkah selanjutnya dengan melakukan uji probability plot untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 5. 8 Grafik Probability Plot

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Gambar 5.5 menunjukan grafik probability memiliki titik-titik yang menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan penyebaran data normal dan uji normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan

variance inflation factor (VIF). Ukuran untuk menunujkan ada tidaknya multikolinieritas yaitu jika nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan bilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. 10 Uji Multikolinieritas

Variable bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Current Ratio	.336	2.978	Tidak ada Multikolinieritas
QuickRatio	.357	2.7.98	Tidak ada Multikolinieritas
Cash Ratio	.685	1.459	Tidak ada Multikolinieritas

Sumber: diolah peneliti, 2024

Tabel 5.10 menunjukan uji multikolinieritas variabel bebas yang diteliti tidak adanya multikolinieritas hal ini dapat dilihat nilai tolerance dari semua variabel lebih besar dari 0,10 atau >0,10, sedangkan pada nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10 atau <10. Uji multikolinieritas ini terpenuhi

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penganggung pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Adanya korelasi dalam model ini, maka terdapat masalah dalam autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Durbin-Waston untuk menguji autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 5. 11 Hasil Uji Durbin-Waston

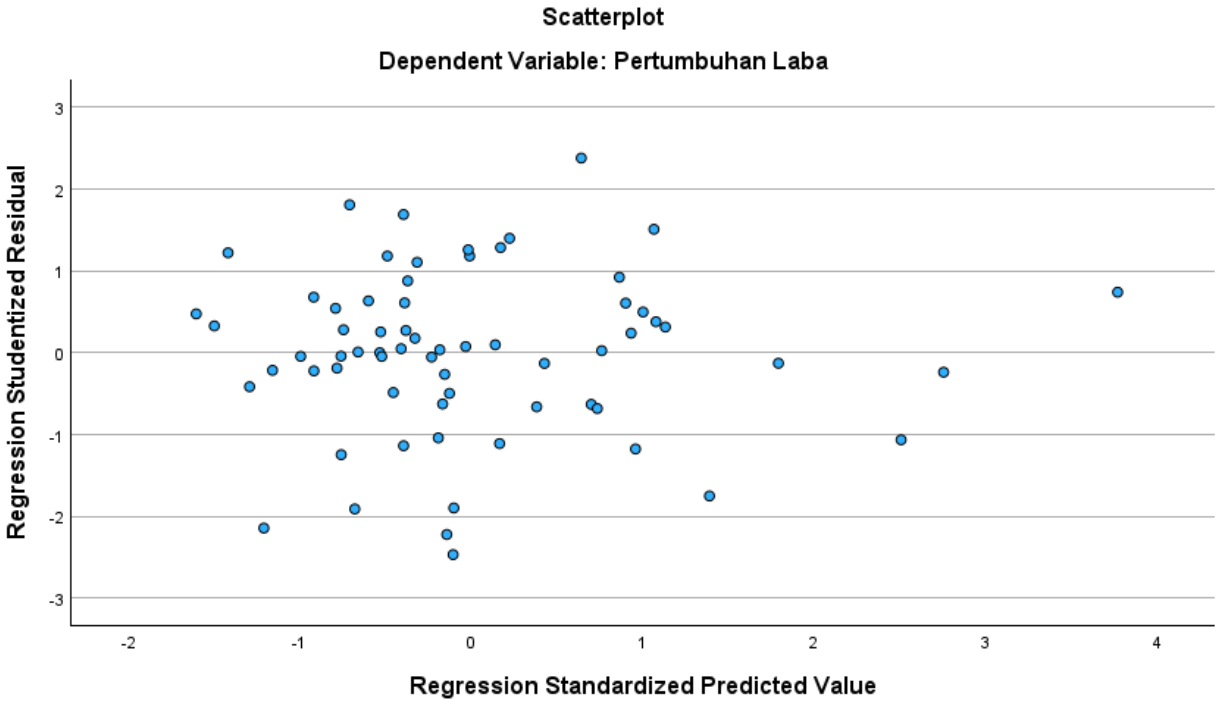
Hubungan Current ratio, Quick Ratio, Cash ratio terhadap pertumbuhan laba	Durbin-Watson
	2.071

Sumber : Diolah peneliti, 2024

Tabel 5.11 menunjukan hasil Durbin-Waston memiliki nilai 2.025 dengan nilai N= 67 (jumlah pengamatan) dan K= 3 (jumlah variabel bebas) dari tabel durbin waston menyatakan dengan tingkat signifikan 5% maka dihasilkan nilai DL sebesar 1,5079, nilai dU sebesar 1.6974 dan 4-dU (4-1,6974),maka hasilnya nilai Du 2,3026. Nilai ini berada diantara nilai DL dan nilai dU 1,507<2,071<2,302 sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian memiliki ketidaksamaan dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Adanya ketidaksamaan tersebut dinamakan heterokedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat melihat grafik scatterplot.



Gambar 5. 9 Hasil Uji Scarterplot

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Gambar 5.6 diatas menunjukan adanya persebaran terhadap data dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah salah satu teknik parametric yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan apabila variabel bebas yang digunakan dalam penelitian lebih dari satu. Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas sehingga penelitian ini membutuhkan analisis regresi linier

berganda untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan peneliti memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 5. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.328	.212		-6.258	<.001
	Current Ratio	-.828	.125	-.939	-6.622	<.001
	Quick Ratio	.540	.109	.708	4.951	<.001
	Cash Ratio	.326	.271	.138	1.200	.235

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan table 5.12 persamaan regresi berganda adalah Pertumbuhan laba = -1.328 - 0,828 X1 + 0,540 X2 + 0,326 X3. Berdasarkan persamaan tersebut menunjukan konstanta memiliki nilai sebesar -1.328, artinya setiap pertumbuhan laba akan menurun dengan nilai -1.328% dengan asumsi variabel Current, quick, dan Cash tetap. Nilai koefisien Current sebesar sebesar -0,828 artinya apabila Current naik sebesar 1 % maka, pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,828 % dengan asumsi variabel quick dan Cash tetap. Nilai Koefisien Quick sebesar 0,540 artinya apabila Quick naik sebesar 1% maka, pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,540% dengan asumsi variabel asumsi variabel Current dan Cash

tetap. Nilai Koefisien Cash sebesar 0,326 artinya apabila Cash naik sebesar 1% maka, pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,326% dengan asumsi variabel asumsi variabel Current dan quick tetap.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk megukur seberapa jauh kemampuan model regresi variabel-variabel bebas dengen keterkaitkan variabel dependen.

Tabel 5. 13 Tabel R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.646[a]	.417	.389

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Tabel 5.13 diatas menjelaskan model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi sebesar 0,389. Hasil ini menunjukan kontribusi variabel independen (Current, Quick, Cash) dapat berpengaruh terhadap petumbuhan laba sebesar 38,9% dan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hipotesis pertama menggunakan uji simultkan yang tujuanya untuk menjelaskan apakah current ratio, quick Ratio

dan cash ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peneliti menggunakan uji simultan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukan ke model secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan ANOVA. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, dimana apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H0 ditolak dan Ha diterima dengan tingkat signifikan yang digunakan 5% (0,05). Hasil dari uji simultan (uji F) sebagai berikut:

Tabel 5. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.952	3	12.651	15.027	<.001[b]
	Residual	53.039	63	.842		
	Total	90.992	66			

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Tabel 5.14 menjelaskan diperoleh nilai df 1=3 dan df2 = 63. hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 15.027 dan F_{tabel} sebesar 2.750. hal ini menunjukan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 15.027 >2.750. Nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel current ratio, quick ratio dan cash ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat probabilitas signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Apabila nilai dari signifikan lebih besar dari 0,05 atau >0,05 dapat diartikan tidak ada pengaruh signifikan atau H0 diterima dan H2 ditolak apabila nilai dari signifikan lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya melakukan perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel}, maka ada pengaruh terhadap variabel terikat.

T_{tabel} Penelitian ini memiliki nilai sebesar 1,667 dengan N=67 (Jumlah Pengamatan) dan K=4 (Jumlah Variabel). Untuk menjawab hipotesis pertama sampai dengan ketiga dapat dilihat pada tabel 5.15

Tabel 5. 15 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.328	.212		-6.258	<.001
	Current Ratio	-.828	.125	-.939	-6.622	<.001
	Quick Ratio	.540	.109	.708	4.951	<.001
	Cash Ratio	.326	.271	.138	1.200	.235

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Tabel 5.15 menjelaskan nilai :

1) Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menjelaskan current ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui nilai t_{hitung} current ratio sebesar -6,622 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih Kecil dari tabel (-6,622<-1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,001<0,05), maka H0 ditolak Ha diterima atau dapat dikatakan secara parsial debt to equity ratio berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba.

2) Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menjelaskan quick ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai t_{hitung} QR sebesar 4,951 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,964<1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,001>0,05), maka H0 diterima Ha diterima atau dapat dikatakan secara parsial quick ratio berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

3) Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menjelaskan cash ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui nilai t_{hitung} Cash Ratio sebesar 4,951 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,200<1,667)

dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,235>0,05), maka H0 diterima Ha ditolak atau dapat dikatakan secara parsial quick ratio tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio secara signifikan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

   Hasil dari uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukan nilai t_{hitung} current ratio sebesar -6,622 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih Kecil dari tabel (-6,622<-1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,001<0,05), maka H0 ditolak Ha diterima atau dapat dikatakan secara parsial current ratio berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis pertama yang menyatakan current ratio berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, diterima.

   Dalam analisis dan perbandingan Current Ratio perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada sektor transportasi menurut standar industry, kita dapat memahami kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang tersedia. Terdapat 5 perusahaan dari 27 perusahaan di tahun 2020 dengan tingkat current ratio diatas standar industry menurut kasmir

(2019) yakni 2 kali dengan rata-rata tahun 2020 sebesar 1.3052. Ditahun 2021 menunjukkan 8 perusahaan dengan tingkat current ratio diatas standar industry dan ditahun 2022 menunjukkan 8 perusahaan dari 27 perusahaan dengan tingkat current ratio diatas standar industry degan rata-rata tahun 2021 sebesar 1.7465 dan tahun 2022 sebesar 1.7427.

Current Ratio yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang tidak terjual, sehingga tidak bisa dipakai untuk membayar utang. Selain itu, menurut Sari dan Widyarti (2015) rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Saldo kas yang mengganggur akan menyebabkan current ratio tinggi, dan menyebabkan tingkat laba menurun.

Current ratio pada umumnya dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dengan mengukur bagaimana kesanggupan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya dalam menghadapi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi current ratio berarti semakin baik karena dapat memenuhi kewajiban lancar. Tetapi, jika di lihat dari sisi lain current ratio yang

sangat berlebih akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena current ratio menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariam & Munandar (2023) yang menyatakan current ratio berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Sarwini, M. (2022) yang menyatakan current ratio tidak pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Quick Ratio secara Signifikan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukan nilai t_{hitung} QR sebesar 4,951 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,964<1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,001>0,05), maka H0 diterima Ha diterima atau dapat dikatakan secara parsial quick ratio berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis kedua yang menyatakan quick ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, diterima.

Dalam analisis dan perbaendingan Quick Ratio perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada sektor transportasi, kita dapat mengamati tingkat likuiditas masing-masing perusahaan. Quick Ratio (atau Acid-Test Ratio) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan aset yang paling likuid. Berdasarkan standar industry menurut kamsir (2019) terdapat beberapa perusahaan yang memenuhi standar industry quick ratio dilihat dari hasil rumus yang telah digunakan. Ditahun 2020 terdapat 8 perusahaan yang memenuhi standar industri dari 27 perusahaan yang menjadi sampel penelitian . Di tahun 2021 terdapat 10 perusahaan yang memenuhi standar industry dan ditahun 2022 terdapat 13 yang memenuhi standar industry dari 27 perusahaan yang menjadi sample.

Berdasarkan hasil penelitian Quick ratio memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Quick ratio hampir sama dengan current ratio hanya saja jumlah persediaan dari aktiva lancar harus dikeluarkan, karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit diuangkan dengan segera tanpa menurunkan ilainya (Syamsuddin, 2016). Semakin tinggi nilai quick ratio menandakan perusahaan bisa membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu tetapi nilai quick ratio yang terlalu tinggi dapat di ketahui bahwa terdapat aktiva lancar

yang mengganggur yang seharusnya bisa digunakan untuk berinvestasi dalam menghasilkan laba. keuntungan bisa ditingkatkan dengan jalan menginvestasikan aktiva yang lebih menguntungkan (Syamsuddin, 2016). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Mariam & Munandar (2023) yang menyatakan quick ratio berpengaruh psotif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan bertolak belakang dengan Sarwini, M. (2022) yang menyatakan quick ratio tidak pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Cash Ratio secara Signifikan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukan nilai t_{hitung} Cash Ratio sebesar 4,951 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,200<1,667) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,235>0,05), maka H0 diterima Ha ditolak atau dapat dikatakan secara parsial quick ratio tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis ketiga yang menyatakan Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, tidak diterima atau ditolak.

Dalam analisis dan perbandingan Cash Ratio perusahaan di Bursa Efek Indonesia, kita dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas. Cash Ratio mengukur tingkat likuiditas yang lebih ketat dibandingkan dengan Current Ratio, karena hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas. Berdasarkan standar industry menurut kamsir (2019) terdapat beberapa perusahaan yang memenuhi standar industry cash ratioyakni 50% dilihat dari hasil rumus yang telah digunakan, terdapat 7 perusahaan yang memenuhi standar industry cash ratio dari 27 perusahaan yang menjadi sample penelitian di tahun 2020. Pada tahun 2021 terdapat 9 perusahaan yang telah memenuhi standar indusri cash rasio. Dan di tahun 2022 terdapat 11 perusahaan yang memenuhi standar industry dari 27 perusahaan yang menjadi sample.

Cash ratio yang tinggi dapat memberikan finansial, tetapi perusahaan juga perlu mempertimbangkan pengelolaan kas secara efisien untuk memberikan nilai tambahan. Seperti pada analisis sebelumnya, karakteristik bisnis dann industry dapat mempengaruhhi Cash Ratio, terutama dalam hal manajemen persediaan dan pembayaran kreditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Haini, 2022) yang menyatakan cash ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

dan bertolak belakang dengan yang menyatakan cash ratio pengaruh (Supiyati, 2019) signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Cash Ratio Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari hipotesis ke empat dengan menggunakan uji F menunjukkan diperoleh nilai df 1=3 dan df2 = 63. Hasil yang diperoleh untuk Fhitung sebesar 15.027 dan Ftabel sebesar 2.750 . hal ini menunjukan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel atau 15.027 >2.750. Nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel current ratio, quick ratio dan cash ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam analisis pertumbuhan laba perusahaan di perusahaan transportasi peneliti dapat mengamati kinerja finansial perusahaan dari tahun 2020 hingga 2022 serta menghitung pertumbuhan rata-rata selama periode tersebut. Adapun hasil analisis pertumbuhan laba perusahaan dalam sektor tersebut Terdapat variasi yang signifikan dalam pertumbuhan laba perusahaan di sektor transportasi. Beberapa perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba yang stabil dan positif, sementara yang lain mengalami fluktuasi yang signifikan atau kinerja negatif. Analisis lebih lanjut

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, kondisi industri, dan strategi perusahaan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukan adanya pengaruh variabel urrent ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap pertumbuhan laba secara simultan, sehingga dapat dikatakan uji hipotesis keempat diterima. Terbuktinya hipotesis keempat memberikan informasi bagi perusahaan transportasi bahwa pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh utang-utang, kas, persediaaan dan aktiva yang dimilikinya dengan begitu perusahaan harus bisa mengelola itu semua dengan baik agar pertumbuhan laba nantinya memberikan keuntungan bagi perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan Rasio Likuiditas di Perusahaan Sektor Transportasi selama periode penelitian sebagai berikut:
   a. Current Rasio perusahaan transportasi yang tercatat di BEI cenderung menurun selama periode 2020-2022.
   b. Quick Rasio perusahaan transportasi yang tercatat di BEI cenderung menurun selama periode 2020-2022.
   c. Cash Rasio perusahaan transportasi yang tercatat di BEI mengalami kenaikan selama periode 2020-2022.
2. Current ratio berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Quick ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Cash ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

5. current ratio, quick ratio dan cash ratio berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yand dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

   Untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya, perlu dipastikan bahwa kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern dipenuhi tepat waktu. Selain itu, modal kerja yang cukup harus terjaga agar operasional perusahaan tetap berjallan lancar. Selain itu, pembayaran bunga dan deviden yang diperlukan juga perlu dilakukan serta menjaga tingkat kredit yang menguntungkan. Dalam situasi ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah harus memberikan perhatian yang lebih serius terhadap hal ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Disarankan penelitian berikutnya dengan mempertimbangkan lebih banyak rasio keuangan dalam proses analisisnya.
   b. Kedepannya, study lebih lanjut perlu memperhitungkan variable lain agar dapat memahami dampak pertumbuhan laba dalam menggunakan rasio keuangan.
   c. Penelitian berikutnya memperluas cakupan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dini, S., Manalu, C. C., Gultom, D. R., & Purba, L. S. (2021). PENGARUH QUICK RAIO, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 246-254.

Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 1-10.

Hajering. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*, 4(3), 164–179.

Hanafi, M. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, & Safri, S. (2018). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Rajawali Persada.

Hidayat, W. W. (2018). *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan.* Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas .* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusnandar, & Budy, V. (2022, 02 21). *Nilai dan Pertumbuhan PDB Sektor Transportasi dan Pergudangan (2010-2021)*. Retrieved from databoks:

https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/21/sektor-transportasi-dan-pergudangan-tumbuh-324-pada-2021

Mariam, & Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 12918-12929.

Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Hertati, L., Malaingkay, A. B., & Ashari, A. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research).* Get Press Indonesia.

Sari, Linda Purnama dan Endang Tri Widyarti. “Analisis Pengaruh Rasio KeuanganTerhadap Pertumbuhan Laba”. Diponegoro Journal of Management. Vol.4,No.4, tahun 2015.

Sarwini, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada PT. PP (Tbk). *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, *1*(1), 96-106.

Sihura, M. m. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Manufaktor Sektor Industri Automotif dan Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JRAK-Vol.2, No.2,*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metods) .* Bandung: Alfabeta.

Syah, A., Imam, M. A., Putri, Asaff, R., & Gaffar, A. N. (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Siantar Top Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DINAMIS: Journal Of Islmaic Management and BUssines*.

Syamsuddin, Lukman. 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep AplikasiDalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Cetakan 11. Jakarta : Rajawali Perss

Virgianthi, N. W., Yuesti, A., & Dewi, N. P. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS,DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA . *Seminar Nasional INOBALI Inovasi Baru dalam Penelitian Sains Teknologi dan Humaniora*, 896-903.